

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FINANSIALISASI TERHADAP  
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PADA NEGARA  
ORGANISASI KERJASAMA ISLAM**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar**

**Magister Ekonomi Keuangan (M.E.K)**

**Pada Program Magister Ekonomi Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika**



Diajukan oleh:

Meutia Safrina Rachma

21918006

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis  
yang disusun oleh :

**MEUTIA SAFRINA RACHMA**

No. Mhs. : 21918006

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FINANSIALISASI TERHADAP KETIMPANGAN  
DISTRIBUSI PENDAPATAN PADA NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.

Penguji II

Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

## HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.

## Pernyataan Bebas Plagiariseme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak dan belum pernah diajukan sebagai karya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, serta saya menyatakan bahwa penulisan tesis ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Juni 2024



Meutia Safrina Rachma

## DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
Pernyataan Bebas Plagiariseme.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
1.5    Sistematika Penulisan.....	10
BAB II .....	11
KAJIAN TEORI .....	11
2.1    Landasan Teori.....	12
2.1.1    Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	12
2.1.2    Finansialisasi .....	15
2.1.3    Pendapatan 1% Teratas.....	17
2.1.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	19
2.1.5    Kapitalisasi Saham .....	19
2.1.6    Remitansi.....	20
2.1.7    Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian .....	21
2.1.8    Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Industri.....	22
2.1.9    Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Jasa.....	22
2.1.10    Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan	22
2.2    Kajian Pustaka.....	28
2.3    Kerangka Model.....	41

2.4	Hipotesis Penelitian.....	41
2.4.1	Pengaruh Variabel <i>Return On Assets</i> Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	41
2.4.2	Pengaruh Variabel Kapitalisasi Saham Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	42
2.4.3	Pengaruh Variabel Remitansi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	43
2.4.4	Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Berbagai Sektor Dalam Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	44
BAB III .....		47
METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Desain Penelitian.....	48
3.2	Obyek Penelitian .....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel.....	50
3.5	Definisi Operasional.....	51
3.5.1	Pendapatan 1% Teratas.....	51
3.5.2	<i>Return On Assets</i> .....	52
3.5.3	Kapitalisasi Saham .....	53
3.5.4	Remitansi.....	54
3.5.5	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.....	54
3.5.6	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri .....	55
3.5.7	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa .....	55
3.6	Spesifikasi Model.....	56
3.7	Teknik Analisis Data.....	56
3.7.1	Uji J-Statistik (Sargan Statistik) .....	59
3.7.2	Uji Arellano dan Bond (AR) .....	59
3.7.3	Uji Ketidakbiasan.....	60
BAB IV .....		61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		61
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	61
4.2	Estimator Data Panel Dinamis.....	63

4.2.1	Uji J-Statistik (Uji Sargan) .....	63
4.2.2	Uji Arellano dan Bond.....	64
4.2.3	Uji <i>First Difference</i> GMM .....	65
4.2.4	Uji Ketidakbiasan.....	65
4.3	Pembahasan Hasil Analisis.....	70
BAB V .....		74
PENUTUP .....		74
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Implikasi Kebijakan .....	76
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		82

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Indikator Finansialisasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Negara Organisasi Kerjasama Islam”.

Dalam proses penyusunan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini yang tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Kepada Bapak Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
3. Kepada Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Yogyakarta
4. Kepada Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



5. Kepada Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan ilmu dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Kepada Oktafrida Anggraeni dan Ardian Wijaya selaku sponsorship penulis dalam menempuh pendidikan magister.
7. Kepada seluruh keluarga besar saya secara umum serta orang tua dan suami saya Andhityas Dhemri Suryantoro secara khusus yang telah memberikan doa, restu dan dukungan secara moril dan materi selama penulis menjalankan program perkuliahan.
8. Kepada seluruh teman-teman saya angkatan 23 MEK yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menerima masukan dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ketimpangan pendapatan di negara OKI .....	2
Gambar 2 Kerangka model .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Klasifikasi kriteria bank dunia.....	14
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III. 1 Sumber Pencarian Data .....	49
Tabel III. 2 Daftar Negara OKI.....	49
Tabel IV. 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	61
Tabel IV. 2 Uji Validitas Instrumen J-Statistik (Uji Sargan).....	64
Tabel IV. 3 Uji Arellano Bond (Uji AR).....	64
Tabel IV. 4 Uji First Difference Generalized Method of Moment (FDGMM).....	65
Tabel IV. 5 Uji Fixed Effect Model (FEM).....	66
Tabel IV. 6 Uji Pooled Least Square (PLS) .....	66
Tabel IV. 7 Uji System Generalized Method of Moment (SYSGMM) .....	67
Tabel IV. 8 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS .....	68
Tabel IV. 9 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS .....	69
Tabel IV. 10 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS .....	69

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh indikator finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada negara Organisasi Kerjasama Islam. Dengan menggunakan data panel dari 10 sampel negara Islam yang terdaftar dalam OKI dalam periode 1998-2020. Penelitian ini menemukan bahwa ketimpangan distribusi pada saat ini akan meningkatkan ketimpangan distribusi di masa yang akan datang, profit perbankan yang diproyeksikan melalui ROA mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan kapitalisasi saham tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini mungkin terjadi karena banyak negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam merupakan negara berkembang bukan negara maju, sehingga masih kecil penanaman investasi di negara-negara tersebut. Remitansi dan penyerapan tenaga kerja dari berbagai sektor tidak meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Ada kecenderungan remitansi dan penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sektor justru malah akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.*

**Kata Kunci:** Ketimpangan Disribusi Pendapatan, Finansialisasi, *Generalized Method Of Moment* (GMM)

## **ABSTRACT**

*This study examines the effect of financialization indicators on income distribution inequality in Organisasi Kerjasama Islam Countries. Using panel data from a sample of 10 Islamic countries list in the OKI for the period 1998-2020. The study found that current distribution inequality will increase future distribution inequality, banking profit projected through ROA affects income distribution inequality, while stock capitalization does not affect income inequality. This may be due to the fact that many of the countries in OKI are developing country rather than developed countries, so investment in these countries is still small. Remittances and labor absorption in various sektor will actually reduce income distribution inequality.*

**Keywords:** Income Distribution Inequality, Financialization, Generalized Method Of Moment (GMM)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

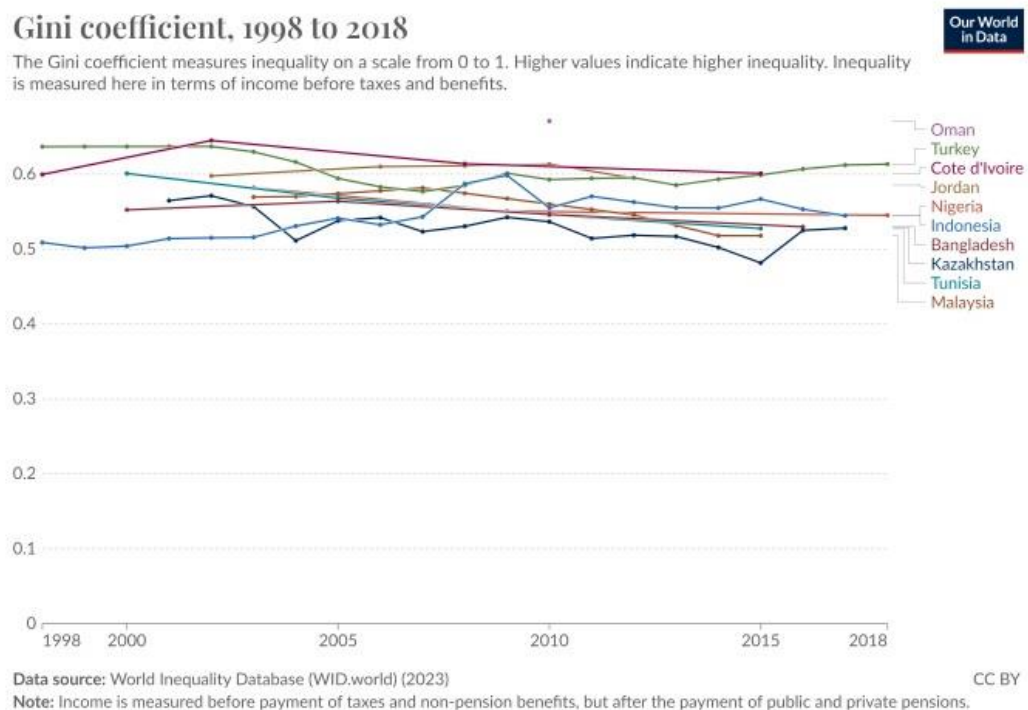
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di berbagai penjuru dunia, ketimpangan distribusi pendapatan antara individu kaya dan individu miskin semakin besar. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan isu serius yang terjadi secara global. Ketimpangan yang ekstrim bahkan akan menimbulkan efek negatif sehingga berdampak pada gejala ekonomi, sosial, dan politik. Ketimpangan distribusi pendapatan memberikan gambaran adanya ketidakmerataan distribusi perkapita antar kelompok masyarakat. Bagian pendapatan yang diterima golongan kaya jauh lebih tinggi. Didukung pula dengan laju pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih tinggi sehingga menyebabkan penduduk kaya akan semakin kaya sedangkan penduduk miskin akan semakin miskin. Sistem distribusi pendapatan yang lebih merata akan mampu berperan sebagai indikator kemakmuran penduduk. Sebaliknya sistem distribusi pendapatan yang merata tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi lebih tepat disebut sebagai pemerataan kemiskinan daripada pemerataan kemakmuran. Sehingga faktor pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sistem distribusi pendapatan yang semakin merata akan sangat diperlukan. (Todaro & Smith, 2012)

Beberapa peristiwa yang terjadi dalam dekade terakhir antara lain adanya gerakan *Occupy Wall Street* di Amerika Serikat, hingga pemberontakan yang terjadi di negara Arab baru-baru ini dianggap sebagai akibat dari ketidaksetaraan ekonomi yang terjadi antara si kaya dan si miskin sehingga dapat disimpulkan bahwa

ketimpangan distribusi pendapatan bisa terjadi di negara maju maupun negara berkembang. (Abdulkarim et al., 2020). Fenomena ketimpangan distribusi pendapatan juga tidak luput terjadi di negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam yang selanjutnya akan disebut sebagai negara OKI. Ketimpangan yang terjadi dalam negara OKI akan ditunjukkan oleh Gambar 1.

**Gambar 1 Ketimpangan pendapatan di negara OKI**



Sumber-sumber mengenai ketimpangan distribusi pendapatan sangat banyak dan sulit untuk diklasifikasikan. Para peneliti di bidang keuangan dan ekonomi telah mengidentifikasi berbagai penyebab meningkatnya ketimpangan. Faktor-faktor yang paling sering disebut adalah globalisasi (M. T. Majeed, 2015), kondisi geografis (Muttaqin, 2010), remitansi (Docquier & Rapoport, 2003), dan kapitalisasi saham (Buhaerah, 2017).

Relasi antara perkembangan sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi hal yang diperdebatkan oleh banyak ekonom sejak tahun 1970-an. Perdebatan tersebut terjadi akibat perbedaan aspek empiris yaitu sebagian ekonom menyatakan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari perkembangan sektor finansial terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebagian yang lainnya menyatakan adanya hubungan yang erat antara peranan sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi (Aisyah, 2019). Sehingga jika sektor finansial terhambat maka laju pertumbuhan ekonomi-pun akan terhambat. (Afandi & Prastowo, 2020).

Suatu negara akan mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi apabila sektor finansialnya dapat berkembang (Dornbusch & Reynoso, 1989). Sektor finansial berperan penting dalam perekonomian suatu negara, perkembangan sektor finansial secara tidak langsung akan meningkatkan output dari sektor-sektor lain sehingga nilai dari Produk Domestik Bruto akan meningkat atau dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi (Putra & Lisna, 2020). Di sisi lain pesatnya perkembangan sektor finansial diduga dapat menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa dihindarkan yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. Sektor finansial dan ketimpangan pendapatan bagai dua sisi mata uang yang berdampingan namun saling bertolak belakang.

Beberapa tahun belakangan, kata finansialisasi sudah menjadi istilah yang umum untuk perkembangan yang menyoroti peningkatan relevansi keuangan yang tidak hanya untuk masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan, namun juga untuk fenomena yang berhubungan dengan aktor dan konsep yang berbeda untuk entitas tertentu (Dünhaupt, 2014). Finansialisasi merupakan dominasi kegiatan keuangan



atas kegiatan sektor riil, peningkatan pendapatan yang berasal dari transaksi keuangan, dan meningkatnya partisipasi Lembaga Keuangan Bukan Bank di bidang kegiatan keuangan (Abdulkarim et al., 2020). Dünhaupt (2012) meneliti hubungan antara finansialisasi dan ketimpangan dengan mencoba menentukan apakah finansialisasi bertanggung jawab atas turunnya pendapatan pangsa tenaga kerja di Amerika Serikat dan Jerman dengan membagi bagian laba yang diamati dari kedua negara tersebut menjadi bagian laba ditahan dan bagian pendapatan properti bersih (pendapatan penyewa) sebagai proksi finansialisasi. Ia menemukan bahwa untuk AS, pergeseran ke arah finansialisasi terjadi pada awal 1980-an, dimana pendapatan penyewa meningkat sedangkan Jerman memulai proses finansialisasi jauh lebih lambat yaitu pada awal tahun 1990-an. Sehingga, finansialisasi dapat dikatakan bertanggung jawab atas penurunan pendapatan pangsa tenaga kerja di kedua negara selama proses penelitian. Hasil ini diperkuat dengan studi yang dilakukan selanjutnya yang menyatakan bahwa dengan menggunakan pembayaran deviden dan bunga perusahaan non-keuangan untuk mewakili finansialisasi dan menggunakan data *cross section time series* dari 13 negara selama periode waktu dari 1986 hingga 2007, Ia menemukan adanya hubungan antara peningkatan pembayaran deviden dengan bunga perusahaan non-keuangan dengan penurunan pangsa upah dalam pendapatan nasional (Dünhaupt, 2017)

Dengan adanya finansialisasi, maka pasar modal akan berkembang ke dalam skala yang lebih besar dan telah mengalihkan peranan perbankan dari sistem keuangan berbasis perbankan ke sistem keuangan dimana pasar modal memiliki bagian yang lebih dominan terutama di negara-negara maju. Sehingga perusahaan-

perusahaan lebih banyak memilih untuk menerbitkan saham dan obligasi di pasar modal untuk menyediakan dana secara umum sebagai pengganti pinjaman bank. Konsentrasi persaingan di pasar komoditas dan melemahnya kecenderungan konsumsi telah menurunkan rasio profitabilitas di sektor riil. Oleh karena itu, penurunan premi investasi modal tetap dan profitabilitas yang tinggi dalam investasi keuangan jangka pendek telah menyebabkan perusahaan sektor riil terbawa pada sektor keuangan (Afsar et al., 2014).

Berdasarkan teori, sektor finansial bertugas untuk menyalurkan dana ke sektor riil dengan prosedur yang terukur, hati-hati dan bisa diperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan ditanggung. Namun, dalam era finansialisasi, ada pergeseran fungsi sektor keuangan yang bergerak ke arah praktek spekulasi. Perubahan peran sektor keuangan terhadap sektor riil telah disebut oleh beberapa ekonom sebagai finansialisasi. Menurut laporan PBB tahun 2013, tingkat ketimpangan global masih sangatlah tinggi disebabkan oleh banyaknya negara-negara berpenghasilan tinggi menikmati pendapatan sebesar 55 persen dari total pendapatan global padahal negara tersebut hanya didiami sekitar 16 persen dari totalitas penduduk dunia (Buhaerah, 2017).

Dari banyaknya organisasi yang mewadahi berbagai negara-negara yang ada di dunia, Organisasi Kerjasama Islam yang selanjutnya akan disebut sebagai OKI merupakan salah satu organisasi yang mewadahi negara-negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. OKI merupakan wadah yang beranggotakan negara-negara Islam dari berbagai belahan dunia yang didirikan pada tanggal 25 September 1969 di Rabat Maroko yang diprakarsai oleh Raja Hasan II dari Maroko

dan Raja Faisal dari Arab Saudi. Saat ini OKI menjadi organisasi terbesar kedua setelah PBB. Negara-negara yang bernaung dalam OKI juga tidak luput dari masalah ketimpangan. Adanya ketimpangan ekonomi diantara negara-negara Islam yang dianalisa menggunakan perbandingan proporsi output ekonomi (PDB) dan jumlah penduduk negara-negara Islam dari kelompok pendapatan. Negara-negara ini dikelompokkan menjadi empat kelompok pendapatan yaitu negara yang memiliki *high income* sebanyak 7 negara, negara yang memiliki *low income* sebanyak 18 negara, negara yang memiliki *lower middle income* sebanyak 16 negara dan kelompok terakhir adalah negara yang memiliki *upper middle income* sebanyak 16 negara (Muttaqin, 2010).

Dari pengelompokan pendapatan di setiap negara ditemukan bahwa ketimpangan ekonomi antar negara-negara Islam terlihat cukup besar khususnya perbandingan antara negara yang masuk dalam kelompok *high income* (berpendapatan tinggi) dan negara yang masuk dalam kelompok *low income* (berpendapatan rendah). (Muttaqin, 2010). Di sebagian besar negara OKI, finansialisasi dimulai sebagai hasil dari upaya pemerintah untuk meningkatkan likuiditas domestik dengan mengizinkan investor asing untuk berpartisipasi dalam pasar modal domestik dan menghapus regulasi suku bunga agar perusahaan domestik lebih kompetitif dibanding perusahaan global. Akibatnya, dengan riwayat kredit dan agunan yang baik, korporasi memiliki akses yang lebih luas terhadap kredit karena mereka dapat memperoleh pembiayaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi dan pembiayaan ekuitas. (Abdulkarim et al., 2020)

Referensi-referensi mengenai korelasi antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi banyak ditemukan baik secara teoritis maupun secara empiris. Dalam beberapa referensi, berbagai pendapat memberikan pandangan mengenai hubungan ketimpangan pendapatan dengan indikator-indikator finansialisasi. Beberapa referensi mengenai hubungan antara finansialisasi dengan ketimpangan distribusi pendapatan telah menganalisis mengenai indikator-indikator finansialisasi yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *Return on Assets* pada bank mempengaruhi distribusi ketimpangan pendapatan (Buhaerah,2017; Afsar et al,2014). Peneliti lain berpendapat bahwa kapitalisasi saham bertanggung jawab dalam peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan (Dünhaupt,2014; Afsar et al,2014; Buhaerah,2017). Beberapa ahli menyatakan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan diakibatkan karena adanya perubahan kondisi sosial politik yang terjadi di negara tersebut (Dünhaupt,2014; Syahbaz et al,2017). Van Arnum & Naples (2013) menggunakan pangsa pasar relatif sektor keuangan dalam PDB. Di sisi lain Hein (2015) dan Stochhammer (2012) menggunakan variabel pergeseran pangsa sektor keuangan dalam perekonomian dan kenaikan gaji manajemen serta meningkatnya klaim keuntungan dari para pemberi pinjaman untuk melihat sejauh mana pengaruh dari finansialisasi. Dari semua penelitian empiris ini ditemukan bahwa finansialisasi telah mempengaruhi penurunan pangsa pendapatan tenaga kerja dan ketidaksetaraan pendapatan sejak awal tahun 1980-an. Sebagian besar penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara finansialisasi

dengan peningkatan ketimpangan yang didasarkan pada studi yang terjadi di negara-negara maju.

Penurunan pangsa tenaga kerja di sektor riil dengan kebijakan ekonomi neoliberal akan mendorong sektor keuangan sebagai respon atas tekanan terhadap keuntungan lembaga keuangan non bank (Epstein, 2005). Penelitian finansialisasi dan ketimpangan di tingkat negara telah berfokus pada negara maju berpenghasilan tinggi misalnya Amerika Serikat dan Jerman (Dünhaupt, 2012), negara OECD (Kus, 2012), dan negara-negara G8 (Afsar,dkk., 2014). Masih belum banyak ditemukan terutama referensi mengenai pembahasan keduanya yang terjadi di negara-negara Islam. Sejauh ini, belum ada penelitian serupa yang dilakukan untuk negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI. Salah satu penelitian empiris yang dilakukan untuk meneliti ketimpangan pendapatan yang terjadi di negara-negara Islam dilakukan oleh Muttaqin (2010), namun penelitian ini lebih berfokus pada gambaran ketimpangan ekonomi di antara negara-negara Islam yang semakin tinggi yang ditinjau dari segi kelompok pendapatan dan segi geografis. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis akan meneliti secara empiris hubungan antara indikator sektor finansial dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di negara Islam yang tergabung dalam OKI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator finansialisasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam?

2. Bagaimana kapitalisasi saham sebagai indikator finansialisasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam?
3. Bagaimana remitansi sebagai indikator finansialisasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam?
4. Bagaimana variabel kontrol yang terdiri dari penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian, penyerapan tenaga tenaga kerja dalam sektor industri dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam
2. Menganalisis bagaimana pengaruh kapitalisasi saham sebagai indikator finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam
3. Menganalisis bagaimana pengaruh remitansi sebagai indikator finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam
4. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel kontrol berupa penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan secara empiris mengenai finansialisasi, sehingga akan membantu peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa untuk bisa menyempurnakan pokok materi yang diteliti.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah serta lembaga-lembaga yang menaungi perekonomian dalam menentukan kebijakan untuk mengurangi dampak ketimpangan distribusi pendapatan

3. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan dan membuka sudut pandang yang baru untuk memahami lebih mendalam mengenai dampak finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri dari 4 (empat) bab yang akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut: BAB I yaitu Pendahuluan. Pada BAB I akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka. Pada BAB II, kajian pustaka akan memuat teori-teori yang berkaitan dan memiliki hubungan untuk dijadikan landasan

penelitian sehingga mampu menjawab persoalan yang tercantum pada rumusan masalah. Dalam kajian pustaka juga terdapat beberapa tulisan dan publikasi berupa jurnal ilmiah ataupun artikel-artikel yang dianggap sesuai dan relevan untuk dijadikan tambahan referensi dalam mengembangkan penelitian ini.

BAB III yaitu Metode Penelitian. Pada BAB III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian meliputi populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian serta definisi operasionalnya, dan metode analisis data.

BAB IV yaitu Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini akan menjabarkan tentang penjelasan dan analisa hasil pengolahan data, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Yang terakhir adalah BAB V yaitu Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Bab ini akan memaparkan kesimpulan, implikasi dan saran dimana penulis akan menuliskan rangkuman hasil pembahasan dan analisis masalah serta implikasi-implikasi temuan yang diperoleh dari penelitian. Selain itu penulis juga akan menyertakan kekurangan terhadap penelitian ini berupa saran dan masukan agar penelitian sejenis dikemudian hari dapat dikembangkan lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**



## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi sangatlah kompleks. Beberapa ketimpangan merupakan bagian integral dari fungsi ekonomi pasar yang efektif dan insentif yang dibutuhkan untuk investasi dan pertumbuhan. Namun, ketimpangan juga dapat merusak pertumbuhan, misalnya dengan memperbesar resiko krisis atau menyulitkan kaum miskin untuk berinvestasi dalam pendidikan. (Berg & Ostry, 2017)

Ketimpangan distribusi pendapatan menjadi sorotan dalam beberapa tahun belakangan ini. Pada tahun 2013, World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu dari lima topik yang mendesak untuk dibahas. Banyak literatur menyatakan bahwa meningkatnya ketimpangan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya krisis sehingga topik mengenai ketimpangan distribusi pendapatan merupakan hal yang penting untuk dibahas. (Dünhaupt, 2012)

Ketimpangan antar daerah disebutkan oleh Douglas C. North dalam analisisnya mengenai teori pertumbuhan Neo-Klasik. Dalam teori tersebut dimunculkan dugaan bahwa ada hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional suatu negara dengan ketimpangan pembangunan antar daerah yang dikenal sebagai Hipotesa Neo-Klasik. Dalam Hipotesa Neo-Klasik, dalam proses pembangunan sebuah negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung mengalami kenaikan. Proses ini akan terus terjadi sampai ketimpangan berada di titik maksimum. Bila proses pembangunan berlanjut maka ketimpangan

pembangunan akan mengalami penurunan. Ketimpangan yang terjadi di negara-negara berkembang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga kurva ketimpangan pembangunan antar daerah berbentuk huruf U terbalik. (Sjafrizal, 2008). Selanjutnya, teori ketimpangan dikemukakan oleh Karl Marx seorang filsuf, ekonom dan ilmuwan sosial pada abad ke-19. Menurut Marx, kapitalisme didasarkan pada perselisihan kelas antara pemilik modal (kaum borjuis) dan pekerja (kaum proletar). Teorinya menyebutkan bahwa dalam sistem kapitalis pemilik modal mengambil keuntungan dari kaum proletar yang dipekerjakan, sementara pekerja hanya menerima upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga ketimpangan ekonomi akan semakin memburuk. Kaum borjuis yang kaya akan semakin kaya dan kaum proletar semakin terjepit dalam kondisi ekonomi yang sulit. (Amy, 2023)

Terdapat delapan penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di banyak negara pertama pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan penurunan pendapatan perkapita, inflasi yang tidak proporsional karena tidak diikuti dengan penambahan produksi barang, adanya ketidakmerataan pembangunan antar wilayah, banyaknya investasi yang diperuntukkan bagi proyek-proyek yang bermodal besar, rendahnya mobilitas sosial, kenaikan harga barang-barang hasil industri akibat kebijakan substitusi impor yang bertujuan untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis, jatuhnya nilai tukar perdagangan bagi negara berkembang dalam perdagangan dengan negara maju yang diakibatkan oleh adanya ketidak-elastisan permintaan terhadap barang-barang ekspor negara

berkembang, dan yang terakhir adalah merosotnya jumlah industri-industri kerajinan rakyat. (Mahri et al., 2021)

Dalam proses pengukuran tingkat ketimpangan distribusi pendapatan bisa melalui dua alat ukur yaitu dengan menggunakan koefisien Gini dan menggunakan kriteria Bank Dunia. Bank Dunia menetapkan klasifikasi kriteria untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan besarnya kontribusi dari 40 penduduk termiskin terhadap keseluruhan pendapatan nasional. Adapun klasifikasi yang dipakai oleh Bank Dunia sebagai berikut

**Tabel II. 1 Klasifikasi kriteria bank dunia**

No.	Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
1	40% penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12% bagian pendapatan	Tinggi
2	40% penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12% hingga 17% bagian pendapatan	Sedang
3	40% penduduk berpenghasilan terendah menerima lebih dari 17% bagian pendapatan	Rendah

Ketimpangan distribusi pendapatan tidak sesuai dengan firman Allah yang tertulis dalam QS Al-Hasyr ayat 7:

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾ (الحشر/59: 7)

Terjemahan Kemenag 2019

7. Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya

bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.  
(Al-Hasyr/59:7)

Pemerataan pembagian hasil dari pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya maupun ketimpangan pembagian hasil dari pembangunan suatu negara dikalangan penduduknya dapat digambarkan dengan distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan penduduk. Distribusi pendapatan yang tidak merata bisa diminimalisir dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diduga mampu meningkatkan standar hidup penduduk, terutama penduduk yang berpendapatan rendah sehingga akan mengurangi *gap* antara penduduk berpendapatan rendah dan penduduk yang berpendapatan tinggi. Dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara, peran sektor finansial atau sektor keuangan tidak dapat diabaikan.

Peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan sebagian didorong oleh finansialisasi dan perubahan tata kelola perusahaan. Referensi yang berkembang menyatakan bahwa perkembangan di tingkat perusahaan berdampak pada meningkatnya ketimpangan upah. Konsep orientasi nilai pemegang saham, secara spesifik berkontribusi pada kenaikan dispersi upah. Remunerasi para pejabat perusahaan, yang seringkali didasarkan pada kinerja, telah mencapai tingkat yang sangat tinggi, sementara upah riil pekerja biasa mengalami stagnasi bahkan penurunan (Krippner, 2010).

Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan finansial yang diterima oleh kelompok kaya dan stagnasi atau penekanan pendapatan di presentil bawah tangga distribusi pendapatan. (Abdulkarim et al., 2020).

### **2.1.2 Finansialisasi**

Kemajuan zaman yang semakin pesat dan banyaknya kemudahan-kemudahan yang melingkupi kehidupan masyarakat modern saat ini seperti

globalisasi, perkembangan teknologi, perkembangan komunikasi, perkembangan laju transportasi dan hal lainnya mengakibatkan semakin cepat dan pesatnya laju perpindahan orang dan barang dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini juga semakin mendorong fenomena finansialisasi dimana finansialisasi akan meningkatkan peranan industri keuangan sehingga menyebabkan ketergantungan para pelaku ekonomi terhadap industri keuangan.

Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa finansialisasi mengarahkan para pelaku ekonomi untuk bergantung terhadap industri keuangan karena dalam proses finansialisasi terdapat peningkatan peran industri keuangan terhadap ekonomi, naiknya ketergantungan perusahaan non-keuangan terhadap perusahaan keuangan, dan terjadinya perubahan budaya perusahaan yang melihat perusahaan sebagai aset yang dapat diperjual belikan serta menaikkan peningkatan utang rumah tangga. (Pangaribuan, 2018)

Finansialisasi menunjukkan perubahan peran sektor keuangan yang akan berdampak pada perubahan perilaku rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan utang rumah tangga, perubahan perilaku bisnis non-keuangan, seperti orientasi nilai pemegang saham dan peningkatan aktivitas keuangan, serta pergeseran sektor keuangan yang ditandai dengan kemunculan sektor *shadow banks* yang hampir tidak teregulasi, pergeseran ke arah kredit rumah tangga daripada kredit bisnis, dan pergeseran ke perbankan investasi atau bisnis yang menghasilkan *fee*. (Stockhammer, 2010)

Seperti yang dikutip dari (Buhaerah, 2017) finansialisasi dapat dibagi menjadi tiga saluran utama. Saluran pertama yaitu perilaku pasar keuangan yang

berdampak terhadap perekonomian secara makro dan mencakup perubahan dalam nilai ekuitas, peningkatan akses terhadap utang, kredit dan lain-lain. Saluran kedua adalah perilaku perusahaan non-keuangan yang mencakup perubahan kebijakan keuangan perusahaan terkait pembayaran kepada para pemegang saham dan perubahan dalam pinjaman modal perusahaan dan perilaku pembiayaan. Saluran ketiga adalah perubahan struktur pasar dan regulasi melalui perubahan kebijakan ekonomi untuk kepentingan sektor keuangan yang meliputi deregulasi pasar keuangan dan tenaga kerja serta globalisasi.

### **2.1.3 Pendapatan 1% Teratas**

Ketimpangan pendapatan seringkali diukur dengan koefisien Gini. Presentase kumulatif pendapatan rumah tangga atau individu diplotkan terhadap presentase kumulatif pendapatan rumah nasional. Garis 45 derajat dari titik awal menunjukkan kesetaraan yang sempurna. Apabila kurva Lorenz semakin mendekati ke garis 45 derajat maka menandakan bahwa distribusi pendapatan tersalurkan secara merata dan sebaliknya apabila kurva Lorenz menjauhi garis 45 derajat menandakan bahwa distribusi pendapatan tidak tersalurkan dengan merata. Oleh karena itu, dalam kasus pemerataan sempurna, koefisien Gini akan menjadi nol (setiap rumah tangga menerima pendapatan yang sama), sedangkan koefisien Gini untuk ketidaksetaraan sempurna adalah satu.

Perbedaan antara koefisien Gini dari pendapatan pasar dan pendapatan yang dapat dibelanjakan dapat dianggap sebagai indikator kasar untuk tingkat redistribusi. Penelitian Piketty dan Saez (2003) yang mengacu pada pendapatan sebelum pajak, menunjukkan bahwa sejak tahun 1970-an, pangsa pendapatan

tertinggi meningkat pesat di negara Anglo-Saxon. Perkembangan pangsa pendapatan teratas di negara-negara Eropa Kontinental berkembang dengan cara yang cukup stabil sedangkan pangsa pendapatan teratas di Swedia dan Norwegia mulai meningkat secara substansial pada tahun 1990-an. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan pangsa pendapatan teratas menyerupai perkembangan koefisien Gini yang didasarkan pada survey rumah tangga. Selain itu waktu terjadinya peningkatan pangsa pendapatan teratas juga sejalan dengan peningkatan ketimpangan pendapatan pasar sehingga bagian pendapatan teratas memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan ukuran-ukuran ketimpangan lainnya, termasuk koefisien Gini. (Dünhaupt, 2014)

Pendapatan 1% Teratas merupakan bagian pendapatan nasional sebelum pajak yang dipegang oleh sekelompok orang kaya. Pendapatan nasional sebelum pajak adalah penjumlahan dari seluruh aliran pendapatan pribadi sebelum pajak yang diperoleh pemilik faktor produksi, tenaga kerja dan modal, sebelum memperhitungkan bekerjanya sistem pajak, tetapi setelah memperhitungkan bekerjanya sistem pensiun. Perbedaan utama antara pendapatan faktor pribadi dan pendapatan sebelum pajak adalah perlakuan pensiun yang dihitung berdasarkan kontribusi yang disandarkan pada faktor pendapatan dan berdasarkan pendapatan sebelum pajak. Populasinya terdiri dari individu yang berusia di atas 20 tahun. Unit dasarnya adalah individu ( bukan rumah tangga), tetapi sumber daya yang dibagi rata dengan pasangan.

#### **2.1.4 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan atau profit (profitabilitas) dengan membandingkan laba bersih terhadap sumber daya atau total dari aset bank tersebut. Manfaat dari ROA adalah untuk mengukur besarnya efektivitas perbankan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan profitabilitas bank yang diukur dari pendapatan bank sebelum pajak sebagai presentase dari PDB.

Semakin besar nilai ROA maka kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dinilai semakin baik.

Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **2.1.5 Kapitalisasi Saham**

Kapitalisasi saham merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa nilai dari sebuah perusahaan publik berdasarkan dari keseluruhan nilai sahamnya. Rasio ini dapat digunakan pada pasar global bergantung pada nilai yang digunakan pada perhitungan. Biasanya, hasil perhitungan melebihi 100% menunjukkan bahwa pasar dinilai terlalu tinggi, sedangkan hasil perhitungan menunjukkan nilai sekitar 50%, maka menunjukkan bahwa penilaian pasar terlalu rendah sedangkan nilai yang dianggap ideal dari *Stock Market Capitalization* sekitar 75% - 90%. (Kenton, 2021)



### 2.1.6 Remitansi

Remitansi merupakan arus pengiriman uang pribadi yang terdiri dari transfer pribadi dan kompensasi karyawan. Transfer pribadi terdiri dari semua transfer saat ini dalam bentuk tunai ataupun barang yang dilakukan atau diterima oleh rumah tangga penduduk ke atau dari rumah tangga bukan penduduk. Sedangkan kompensasi karyawan mengacu pada pendapatan pekerja yang dipekerjakan di luar dari negaranya.

Dikutip dari (Dinar, 2017) remitansi berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Remitansi yang dihasilkan oleh para pekerja migran lebih berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Prabowo, 2018) remitansi telah menunjukkan konsistensinya sebagai sumber dana asing di negara berkembang setelah *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Ada tiga motif dalam pengiriman remitansi antara lain:

- *Pure Altruism* yaitu menghendaki seseorang untuk rela mengorbankan sesuatu untuk orang lain tanpa memperhatikan keuntungan pribadi. Misalnya mengorbankan konsumsi untuk orang lain. Dalam teori ini, utilitas migran berasal dari utilitas keluarga di negara asal dan utilitas negara asal dipengaruhi oleh konsumsi perkapita.
- *Pure Self Interest*. Dalam teori ini menerangkan bahwa seorang migran mengirimkan remitansi dengan tiga alasan yaitu: pengiriman remitansi akan menambah kekayaan di negara asal sehingga mempengaruhi kekayaan yang

diterima rumah tangga, alasan selanjutnya seorang migran mengirimkan remitansi adalah untuk pemeliharaan aset di negara asalnya, alasan terakhir seorang migran mengirimkan remitansi adalah untuk digunakan sebagai modal investasi seperti tanah, ternak, rumah dan berbagai aset lain dengan tujuan untuk meningkatkan status sosial maupun pengaruh politik.

- *Tempered Altruism* ditunjukkan dengan kontak sosial yang saling menguntungkan antara seorang migran yang merupakan pengirim remitansi dan penerima remitansi. Ada dua komponen yang menjadi dasar dalam kontrak ini yaitu risiko dan investasi.

Pada tingkat mikro, banyak peneliti yang berusaha untuk memahami perilaku remitansi dan motivasi pengiriman uang sedangkan pada tingkat makro, dampak jangka pendek remitansi memiliki potensi pertumbuhan migrasi dalam aspek ketidaksempurnaan pasar modal dimana remitansi dan tabungan yang terkumpul di luar negeri memungkinkan rumah tangga yang berada dibagian tengah kebawah dari distribusi kekayaan untuk mengakumulasi aset produktif dan akses untuk bekerja sendiri maupun berwirausaha. (Docquier & Rapoport, 2003)

### **2.1.7 Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian didefinisikan sebagai banyaknya orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja

yang berkecimpung dalam sektor pertanian yang terdiri dari kegiatan pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan.

#### **2.1.8 Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Industri**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri didefinisikan sebagai banyaknya orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor industri yang terdiri dari pertambangan dan penggalian, manufaktur, konstruksi dan utilitas publik seperti listrik, gas dan air.

#### **2.1.9 Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Jasa**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa didefinisikan sebagai banyaknya orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor jasa yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran serta restoran dan hotel, transportasi, penyimpanan dan komunikasi, pembiayaan asuransi, real estate, layanan bisnis, layanan komunitas, layanan sosial, dan layanan pribadi.

#### **2.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi**

##### **Pendapatan**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

Kinerja intermediasi perbankan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian dunia karena dana utamanya bersumber dari masyarakat sehingga harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Devi, 2021)

Dikutip dari (Lestari, 2020) perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) karena memiliki fungsi berupa lembaga intermediasi keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat sehingga menunjang perekonomian nasional.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai salah satu variabel bebas yang diperkirakan mampu mewakili proses finansialisasi terhadap distribusi pendapatan. Karena ROA menunjukkan besarnya tingkat keuntungan sebuah perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan aset dalam pencapaian keuntungan tersebut. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana elit keuangan (seperti bank) mendorong aktivitas keuangan. ROA di masing-masing Negara diambil sebagai pembanding terhadap laba bersih karena setiap Negara memiliki perlakuan pajak yang berbeda terhadap pendapatan. Penelitian ini meliputi ukuran laba secara agregat yang diperoleh dari kategori bank konvensional dan bank syariah (bank komersial dan bank investasi) untuk setiap Negara di setiap tahun. Bank komersial dipilih karena memiliki peran utama dalam mempengaruhi aktivitas keuangan suatu perekonomian melalui pemberian pembiayaan eksternal kepada rumah tangga, perusahaan dan UKM. Bank investasi dipilih karena

memiliki peran dalam ekspansi industry sekuritas. Sehingga diduga menjadi kontributor yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Semakin besar nilai ROA maka akan menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut di mata investor. (Abdulkarim et al., 2020)

Menurut (Buhaerah, 2017) adanya ketergantungan yang tinggi perusahaan non-keuangan terhadap sektor keuangan akan mengakibatkan kecendrungan perusahaan untuk melayani kepentingan pemilik modal dan manajer perusahaan yang berorientasi pada laba sehingga biaya pengeluaran untuk pekerja akan dipotong sementara eksekutif perusahaan akan diberikan insentif yang tinggi.

Hal ini menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat dianggap sebagai variabel yang mampu mewakili proses finansialisasi terhadap distribusi pendapatan. ROA dianggap berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

## **2. Kapitalisasi Saham**

Pasar saham merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli saham publik yang termasuk dalam jenis pasar modal. Pasar saham terdiri dari tiga jenis antara lain pasar reguler yang memperdagangkan saham dalam satuan lot dengan masa penyelesaian transaksi T+2 setelah transaksi bursa, pasar tunai yang memperdagangkan saham dalam satuan lot dengan masa penyelesaian transaksi pada hari yang sama setelah transaksi bursa, dan pasar negosiasi yang memungkinkan investor untuk bernegosiasi harga dan menjual saham

dalam bentuk lembaran dengan masa penyelesaian transaksi sesuai dengan waktu yang telah dinegosiasikan.

Dalam penelitian (Buhaerah, 2017) pasar saham mendorong terjadinya konsentrasi pendapatan pada kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi terutama saat pasar saham berada dalam puncak keemasan. Kelompok berpenghasilan tinggi tersebut memiliki kemampuan untuk berinvestasi secara besar-besaran sedangkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terlambat memasuki pasar saham ketika puncak keemasan sudah berlangsung cukup lama sehingga kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan sehingga kapitalisasi saham berhubungan positif dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

### **3. Remitansi**

Remitansi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena remitansi dianggap sebagai *capital inflow* (modal asing). Dengan meningkatnya remitansi maka akan meningkatkan jumlah tabungan perekonomian dan akan mengakibatkan peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dengan peningkatan remitansi maka pendapatan rumah tangga juga akan meningkat. Hal ini berpengaruh positif terhadap konsumsi, pajak dan tabungan. Remitansi dianggap mampu mengurangi kemiskinan karena secara langsung akan menambah pendapatan masyarakat miskin. Namun, remitansi juga memberikan pengaruh yang negatif dalam perekonomian

melalui apresiasi nilai tukar riil, mendorong laju inflasi dan mempengaruhi partisipasi tenaga kerja. Literatur lain menyebutkan peningkatan arus masuk ke Negara berkembang menyebabkan dampak buruk pada distribusi pendapatan tetapi dampak pelebaran ketimpangan dari remitansi tidak konsisten di berbagai negara berkembang yang memiliki tingkat keuangan yang berbeda. Dampak remitansi tergantung pada kekuatan pembangunan sektor keuangan, mengimplikasikan bahwa Negara-negara yang memiliki pasar keuangan yang lebih lemah tidak dapat mengambil manfaat dari remitansi sedangkan negara miskin yang memiliki pasar keuangan yang relatif maju memiliki kapasitas untuk mengambil keuntungan dari remitansi (M. Majeed, 2016)

#### **4. Tenaga Kerja**

Dikutip dari (Prabowo, 2018) tenaga kerja bisa diklasifikasikan berdasarkan aktivitasnya menjadi dua antara lain:

1. Angkatan kerja merupakan penduduk berusia 1 tahun keatas dan tergolong sedang melakukan kegiatan berikut ini:

- a. Bekerja

Dalam klasifikasi ini yang termasuk adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan keuntungan dengan ketentuan paling sedikit 1 jam (tanpa jeda) dalam seminggu dan penduduk yang memiliki pekerjaan tetapi memiliki kendala karena berbagai sebab

seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan lain sebagainya juga termasuk dalam klasifikasi bekerja.

Kegiatan bekerja dibagi menjadi dua yaitu bekerja paruh waktu (*part time*) atau bekerja penuh waktu (*full time*).

b. Menganggur dan Mencari Pekerjaan

Penduduk yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mempersiapkan usaha, tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan serta penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

2. Bukan Angkatan Kerja

Kategori penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak bekerja, menganggur atau sedang mencari pekerjaan karena sedang melakukan salah satu aktivitas berikut ini antara lain: sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya.

Ada mekanisme yang mungkin terjadi dimana finansialisasi dapat mengurangi porsi pendapatan tenaga kerja. Pergeseran dalam komposisi sektoral ekonomi dimana sektor keuangan mengklaim porsi yang semakin tinggi dalam pendapatan nasional dibandingkan sektor non keuangan dalam perekonomian dapat menyebabkan penurunan porsi pendapatan tenaga kerja secara keseluruhan jika porsi masing-masing dalam pekerjaan berbeda



(Afandi et al., 2017). Dalam penelitian ini, ketenagakerjaan yang akan dianalisis melibatkan penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa.

## **2.2 Kajian Pustaka**

Referensi-referensi mengenai korelasi antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi banyak ditemukan baik secara teoritis maupun secara empiris. Tetapi referensi mengenai hubungan antara finansialisasi dengan ketimpangan distribusi pendapatan masih belum banyak ditemukan terutama referensi mengenai pembahasan keduanya yang terjadi di negara-negara Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2010) menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi di negara-negara Islam yang semakin meningkat ditinjau dari sisi kelompok pendapatan maupun dari sisi kelompok geografis. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data ketimpangan distribusi pendapatan tiap negara yang diolah dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi di negara Islam semakin meningkat baik ditinjau dari segi kelompok pendapatan maupun yang ditinjau dari segi kelompok geografis antara negara-negara Islam yang masuk dalam kategori kelompok berpendapatan rendah dengan kelompok berpendapatan tinggi, dan di antara kawasan Timur Tengah dengan Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan. Sedangkan ketimpangan distribusi pendapatan di 47 negara Islam sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan di semua wilayah

geografis dimana pendapatan 20% penduduk dengan pendapatan paling tinggi proporsi pendapatannya antara 37% - 68% sedangkan 20% kelompok pendapatan paling rendah hanya memiliki proporsi pendapatan antara 2% - 9%. Sehingga hal tersebut dianggap sebagai penyebab ketimpangan.

Onaran, Stockhammer dan Graf (2011) melakukan penelitian tentang dampak finansialisasi dan distribusi pendapatan fungsional terhadap permintaan agregat di Amerika Serikat dengan mengestimasi dampak dari peningkatan pendapatan penyewa (dividen dan pembayaran bunga), perumahan serta keuangan terhadap konsumsi dan investasi. Penelitian ini diestimasi dengan menggunakan persamaan tunggal yang terpisah untuk konsumsi, investasi, ekspor dan impor. Adapun hasil dari penelitian ini adalah diketahui adanya perubahan dalam distribusi pendapatan fungsional dan efek kekayaan di era finansialisasi memiliki efek netral secara keseluruhan terhadap permintaan agregat. Namun tanpa adanya efek kekayaan, efek keseluruhan pada konsumsi dan investasi akan menjadi negatif. Sehingga ekonomi makro tidak dipengaruhi oleh finansialisasi tetapi tetap dibentuk oleh perubahan sektor keuangan. Efek dari finansialisasi terkait distribusi pendapatan dengan mengorbankan para pekerja, ketergantungan pada utang yang dipicu oleh gelembung perumahan untuk mempertahankan konsumsi dan pertumbuhan yang didasarkan pada investasi fisik yang rendah telah menyebabkan kerapuhan ekonomi.

Dünhaupt (2012) mencari tahu tentang siapa pihak yang paling diuntungkan dari penurunan pangsa pendapatan tenaga kerja yang terjadi di Amerika Serikat dan Jerman. Jika finansialisasi berperan dalam penurunan tersebut, maka pihak

yang diuntungkan adalah para penyewa. Hal ini didasari atas asumsi bahwa jika ada hubungan antara finansialisasi dan distribusi pendapatan, maka para penyewa harus mendapatkan keuntungan dari penurunan bagian upah. Hasil dari penelitian ini adalah tetap ada korelasi yang kuat antara peningkatan pangsa penyewa dan tahapan perkembangan finansialisasi di dua negara yang berbeda. Di Amerika Serikat, finansialisasi terjadi pada tahun 1980 sedangkan di Jerman finansialisasi dimulai jauh lebih lambat yaitu tahun 1990an dengan mengikuti transisi yang lebih bertahap.

Van Arum dan Naples (2013) meneliti tentang tinjauan historis mengenai kemunculan finansialisasi pada akhir abad ke 20, yaitu pertumbuhan sektor keuangan yang sebelumnya belum pernah terjadi di Amerika Serikat. Gambaran yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan selama beberapa dekade terakhir sangat jelas berasal dari memburuknya kondisi ekonomi dan penurunan upah minimum relatif terhadap kemampuan ekonomi untuk membayar produktivitas. Hasil dari ekonometrik menunjukkan bahwa finansialisasi harus dimasukkan ke dalam studi ekonometrika tentang ketimpangan pendapatan. Artinya, daripada mengikuti perubahan demografis seperti tingkat kehadiran di perguruan tinggi dan partisipasi angkatan kerja perempuan, ketimpangan pendapatan lebih disebabkan oleh pergeseran keseimbangan kekuasaan ke arah pemberi pinjaman dan menjauh dari pekerja. Menurunnya keuntungan dan meningkatnya finansialisasi menyebabkan tekanan biaya, termasuk tekanan penurunan upah, desertifikasi serikat kerja, dan meningkatkan impor.

Dalam penelitiannya yang lain, Dünhaupt (2014) meneliti mengenai dampak finansialisasi dan perubahan tata kelola perusahaan terhadap ketimpangan pendapatan di 13 negara OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) antara tahun 1980 sampai 2010. Dengan menggunakan variabel berupa koefisien Gini dari pendapatan pasar, koefisien Gini dari pendapatan yang dapat dibelanjakan dan pangsa pendapatan 1% teratas sebagai variabel terikatnya. Sedangkan untuk variabel bebasnya, Dünhaupt menggunakan kapitalisasi saham dan pembayaran dividen bersih non-keuangan, perusahaan (prosentase dari nilai tambah), kepadatan serikat pekerja, kekuatan kabinet kiri, tingkat pengangguran, belanja sosial, penanaman modal asing, keterbukaan perdagangan, perubahan teknologi, PDB per kapita, tingkat partisipasi perempuan, dan rasio ketergantungan usia tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar saham dan pembayaran dividen berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pendapatan tertinggi, sementara kepadatan serikat pekerja, keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan tarif pajak marginal tertinggi menekan pangsa pendapatan tertinggi.

Afsar, Afsar dan Mecik (2014) mengkaji mengenai dampak finansialisasi terhadap lapangan kerja dan produksi dalam perekonomian dengan menggunakan data negara-negara G8 (*Group of Eight*) pada periode 1990-2008 untuk mengeksplorasi dampak finansialisasi pada negara-negara maju. Analisis ekonometrik yang dilakukan menunjukkan bahwa finansialisasi memiliki efek yang besar pada perekonomian terhadap produksi dan lapangan kerja dalam lingkup nilai tambah dalam indikator keuangan dan finansialisasi di negara-negara

G8. Juga semua indikator finansialisasi yang digunakan dalam analisis telah menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa finansialisasi dan beberapa indikator makroekonomi secara sektoral menghasilkan efek yang meningkat pada PDB secara umum. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa semua variabel penjelas kecuali profitabilitas bank dari semua variabel yang digunakan positif. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa finansialisasi telah memberikan tambahan kontribusi pada ekonomi secara keseluruhan.

Karwowski, Shabani, dan Stockhammer (2016) melakukan penelitian tentang identifikasi finansialisasi dalam literatur dan empiris terhadap 17 negara OECD selama periode 1997-2007. Dalam penelitian ini, para peneliti menemukan bahwa inflasi menyatu dalam tiga sektor ekonomi yaitu rumah tangga, bisnis dan sektor keuangan. Finansialisasi bukanlah sebuah proses tunggal yang terjadi di semua sektor ekonomi secara bersamaan. Sebaliknya, proses-proses finansialisasi sektoral adalah proses yang berbeda dan relatif independen. Proses-proses tersebut berjalan dengan alasan yang berbeda-beda dan secara potensial dengan dampak yang berbeda-beda pula. Finansialisasi rumah tangga, bisnis, dan sektor keuangan memiliki penyebab yang berbeda. Selain itu, proses finansialisasi sektoral ini dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan yang bekerja berlawanan arah. Finansialisasi perusahaan non-keuangan telah terbukti mengurangi pengeluaran investasi, sementara finansialisasi rumah tangga cenderung meningkatkan konsumsi yang dibiayai oleh kredit.

Shahbaz, Bhattacharya dan Mahalik (2017) menganalisa mengenai dampak pembangunan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Kazakhtan dengan

memasukkan pertumbuhan ekonomi, investasi asing, pendidikan dan peran demokrasi sebagai pendorongnya. Variabel dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, indeks pendidikan dan indeks demokrasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, peningkatan penanaman modal asing, dan penyebaran pendidikan meningkatkan distribusi pendapatan sedangkan pembangunan keuangan dan demokrasi memiliki dampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Buhaerah (2017) menganalisis mengenai faktor-faktor kunci yang memacu ketimpangan pendapatan di negara-negara ASEAN khususnya Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina serta mengupas secara khusus mekanisme transmisi dan dampak aktivitas finansialisasi korporasi terhadap distribusi pendapatan di ASEAN. Untuk mengukurnya, data yang digunakan berupa data panel periode 1989-2014. Dengan menggunakan model efek tetap dan model data panel dinamis Arellano-Bond. Hasil estimasinya menunjukkan bahwa ketiga variabel finansialisasi yang dipilih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap distribusi pendapatan. Variabel nilai kapitalisasi saham dan imbal hasil atas aset sebelum pajak berkorelasi positif dengan distribusi pendapatan. Artinya jika nilai kedua variabel tersebut meningkat maka tingkat distribusi pendapatan cenderung akan memburuk. Sebaliknya variabel nilai efek utang swasta domestik memiliki hubungan yang negatif dengan kesenjangan pendapatan.

Aisyah (2019) meneliti mengenai hubungan antara faktor makroekonomi dan perkembangan keuangan dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang

terjadi di negara Islam. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu Indeks Gini sebagai variabel terikat, GDP per kapita, inflasi, perdagangan internasional, total pembiayaan syariah dan kredit domestik kepada sektor swasta sebagai variabel bebas. Hasil dari penelitian ini antara lain mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel GDP dan variabel kredit domestik terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, tingkat perdagangan internasional, dan pembiayaan syariah terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian-penelitian tersebut terangkum pada tabel II.2.

**Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
1	Hidayatullah Muttaqin (2010)	Pendapatan, Aspek Geografis dan PDB	Meneliti mengenai ketimpangan ekonomi di antara negeri-negeri Islam dan Ketimpangan distribusi pendapatan di setiap negeri-negeri Islam	Menggunakan metode analisis deskriptif pada rentang periode 1991-2011	Ditemukan bahwa ketimpangan diantara negeri-negeri Islam semakin tinggi baik ditinjau dari segi kelompok pendapatan maupun dari segi kelompok geografi.
2	Ozlem Onaran, Engelbert Stockhammer dan Lucas Grafl (2011)	Konsumsi, Investasi dan Permintaan Agregat	Menginvestigasi dampak dari finansialisasi dan distribusi pendapatan fungsional terhadap permintaan agregat di Amerika Serikat dengan mengestimasi dampak dari peningkatan pendapatan penyewa (dividen dan pembayaran bunga), perumahan dan keuangan terhadap konsumsi dan investasi	Data time series tahun 1960-2007 dengan menggunakan analisis ECM	Adanya perubahan dalam distribusi pendapatan fungsional dan efek kekayaan di era finansialisasi memiliki efek netral secara keseluruhan terhadap permintaan agregat. Namun, efek keseluruhan pada konsumsi dan investasi akan menjadi negatif. Sehingga ekonomi makro tidak dipengaruhi oleh finansialisasi tetapi tetap dibentuk oleh perubahan di sektor keuangan.
3	Petra Dunhaupt (2012)	Pendapatan Nasional Bersih, Upah, Pendapatan, Porsi Tenaga	Mencari tahu tentang pihak yang paling diuntungkan dari penurunan	Data time series untuk negara Amerika Serikat	terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan pangsa penyewa dan tahapan



No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
		Kerja, dan Laba Ditahan.	pangsa pendapatan tenaga kerja yang terjadi di Amerika Serikat dan Jerman.	periode 1970-2008 dan untuk negara Jerman dimulai dari tahun 1980-2008	perkembangan finansialisasi di dua negara yang berbeda. Di Amerika Serikat, finansialisasi terjadi pada tahun 1980 sedangkan di Jerman finansialisasi dimulai jauh lebih lambat yaitu tahun 1990an dengan mengikuti transisi yang lebih bertahap.
4	Bradford M. Van Arnum dan Michele L Naples (2013)	Presentase Penduduk Bergelar Sarjana, Presentase Perempuan Dalam Angkatan Kerja, Porsi Nilai Tambah Terhadap PDB Dari Industri Keuangan, Asuransi dan <i>Real Estate</i> , Gini Sebelum Transfer, Koefisien Pengeluaran Pemerintah Sebagai Pangsa PDB, Impor Sebagai Presentase PDB Swasta, Upah Minimum,	Meneliti tentang tinjauan historis mengenai kemunculan finansialisasi pada akhir abad ke-20, yaitu pertumbuhan sektor keuangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Amerika Serikat.	Data time series periode rentang waktu 1967-2010 metode regresi linear berganda	Gambaran yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan selama beberapa dekade terakhir sangat jelas berasal dari memburuknya kondisi ekonomi dan penurunan upah minimum relatif terhadap kemampuan ekonomi untuk membayar produktivitas. Hasil dari pengolahan ekonometrika menunjukkan bahwa finansialisasi harus dimasukkan kedalam studi

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
		Serikat Pekerja dan Kebalikan Dari Tingkat Pengangguran Dengan Lag 2 Tahun.			ekonometrika tentang ketimpangan pendapatan.
5	Petra Dunhaupt (2014)	Koefisien Gini Dari Pendapatan Pasar, Pendapatan 1 Persen Teratas, Kapitalisasi Saham, Pembayaran Dividen Bersih Lembaga Non Keuangan, Kepadatan Serikat Pekerja, Kekuatan Kabinet Kiri, Tingkat Pengangguran, Belanja Sosial, Penanaman Modal Asing, Keterbukaan Perdagangan, Perubahan Teknologi, PDB Per Kapita, Tingkat Partisipasi Perempuan dan Rasio Ketergantungan Usia Tua	Meneliti tentang dampak finansialisasi dan perubahan tata kelola perusahaan terhadap ketimpangan pendapatan di 13 Negara OECD ( antara tahun 1980-2010	Data Panel rentang periode waktu 1980-2010 dengan model Fixed Effect	Menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar saham dan pembayaran dividen berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pendapatan tertinggi, sementara kepadatan serikat kerja, keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan tarif pajak marginal tertinggi menekan pangsa pendapatan tertinggi.

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
6	Muharrem Afsar, Asli Afsar, dan Oytun Mecik (2014)	Total Lapangan Kerja, PDB, Pendapatan Perkapita, Rasio Kapitalisasi Pasar Saham, Profitabilitas Bank Yang Dinyatakan Sebagai Pendapatan Sebelum Pajak, Aset Bank Berupa Surat Berharga, dan Nilai Tambah Dibidang Keuangan.	Mengeksplorasi secara empiris efek dari finansialisasi di negara-negara maju	Data Panel dinamis rentang waktu 1990-2008 dengan penggunaan Generalized Method of Moments (GMM)	Finansialisasi memiliki efek yang besar pada perekonomian terhadap produksi dan lapangan kerja dalam lingkup nilai tambah dalam indikator keuangan dan finansialisasi dan beberapa indikator makroekonomi secara sektoral menghasilkan efek yang meningkat pada Produk Domestik Bruto secara umum.
7	Ewa Karwowski, Mimoza Shabani, dan Engelbert Stockhammer (2016)	Utang Rumah Tangga, Pendapatan Keuangan Bruto Lembaga Keuangan Non Bank, Utang Lembaga Keuangan Non Bank, Nilai Tambah Sektor Keuangan, dan Utang Sektor Keuangan.	Mengusulkan gagasan finansialisasi yang memiliki banyak sisi dan membedakan antara finansialisasi perusahaan non-keuangan, rumah tangga, sektor keuangan serta menggunakan aktivitas dan ukuran kerentanan finansialisasi.	Menggunakan metode Rank Order Spearman untuk menguji hubungan antara berbagai ukuran finansialisasi dan variabel penjelasnya	Finansialisasi menyatu di tiga sektor ekonomi yaitu rumah tangga, bisnis dan sektor keuangan. Namun finansialisasi bisnis dan finansialisasi sektor keuangan tampaknya tidak memiliki korelasi.
8	Muhammad Shahbaz, Mita	Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan	Menganalisa dampak pembangunan	Data time series dengan rentang	Pertumbuhan ekonomi, peningkatan

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
	Bhattacharya dan Mantu Kumar Mahalik (2017)	Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Indeks Pendidikan, dan Indeks Demokrasi.	keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Kazakhtan dengan memasukkan pertumbuhan ekonomi, investasi asing, pendidikan dan peran demokrasi sebagai pendorongnya.	waktu 1990-2014 dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	penanaman modal asing, dan penyebaran pendidikan meningkatkan distribusi pendapatan sedangkan pembangunan keuangan dan demokrasi memiliki dampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
9	Pihri Buhaerah (2017)	Koefisien Gini, ROA, Kapitalisasi Saham, Surat Utang Swasta, Tingkat Pengangguran, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, dan Pekerja Rentan.	Mengukur pengaruh proses finansialisasi dalam perekonomian terhadap distribusi pendapatan di 5 Negara ASEAN	Panel data dengan rentang periode waktu 1989-2004 menggunakan model efek tetap dan model data panel dinamis Arellano Bond.	Variabel nilai kapitalisasi pasar dan imbal hasil atas aset sebelum pajak berkorelasi positif dengan distribusinya. Dan variabel nilai efek utang swasta domestik memiliki hubungan yang negatif dengan kesenjangan pendapatan.
10	Dewi Rifa'atul Aisyah (2019)	Indeks Gini, GDP perkapita, Inflasi, Perdagangan Internasional, <i>Total Financing</i> , dan Kredit Domestik Sektor Swasta.	Meneliti secara empiris hubungan antara faktor makroekonomi dan perkembangan keuangan dengan ketimpangan distribusi pendapatan	Panel data dengan rentang periode waktu 2000-2017 menggunakan model <i>Pooled Least Square</i> , Model <i>Fixed Effect</i> dan	Tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara GDP terhadap distribusi pendapatan, tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap distribusi pendapatan, tidak

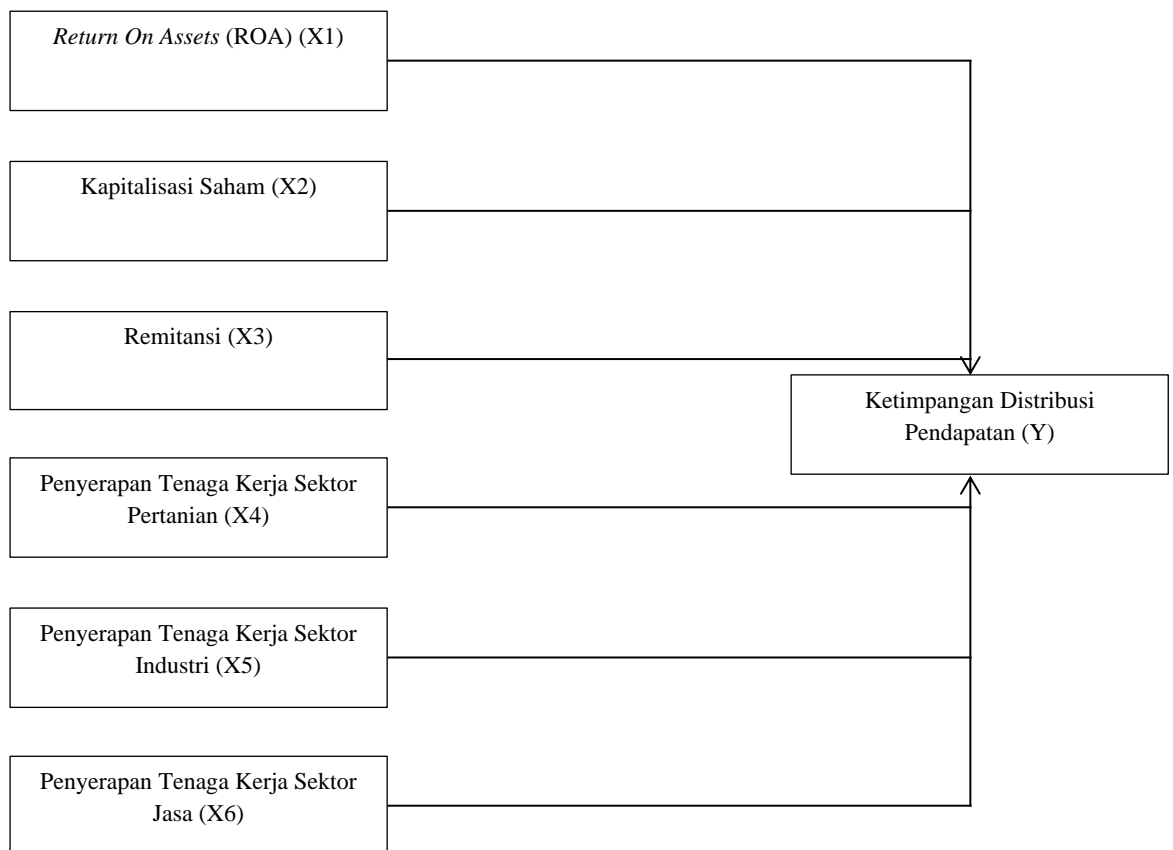
No	Penulis dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
			yang terjadi di negara Islam	<i>Random Effect</i>	terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perdagangan internasional terhadap distribusi pendapatan, tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kredit domestik terhadap distribusi pendapatan.

Dari kajian pustaka diatas, hal yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini akan meneliti mengenai ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di beberapa negara yang tergabung dalam OKI dengan menggunakan indikator finansialisasi seperti ROA, kapitalisasi saham dan remitansi sebagai variabel bebasnya.

### 2.3 Kerangka Model

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka kerangka model untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2 Kerangka model**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Variabel *Return On Assets* Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

*Return On Assets* (ROA) pada perbankan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam pengelolaan dana yang

telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Lestari, 2020).

ROA bank memperlihatkan kinerja manajemen bank ketika mengelola pendanaan yang dimilikinya untuk didistribusikan pada sektor pembiayaan yang tepat dan potensial. Optimalisasi keuntungan bisa didapat apabila bank mampu memenuhi target pembiayaan serta menjaga pembiayaan dari kredit macet.

Analisis rasio adalah cara yang dibuat untuk menganalisa proses transaksi keuangan pada sebuah bank. Rasio merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mendeskripsikan hubungan tertentu antara faktor satu dengan faktor yang lain dalam sebuah laporan keuangan. (Devi, 2021)

ROA akan mengukur sejauh mana elit keuangan (seperti bank) akan mendorong aktivitas keuangan. ROA dari masing-masing negara diambil sebagai pembanding terhadap laba bersih karena setiap negara memiliki perlakuan pajak yang berbeda terhadap pendapatan.

Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga ROA berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

#### **2.4.2 Pengaruh Variabel Kapitalisasi Saham Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Pada level perusahaan, finansialisasi mengacu pada peningkatan peran orientasi nilai saham terhadap tata kelola perusahaan. Untuk melihat

peningkatan orientasi nilai pemegang saham, maka diperlukan variabel kapitalisasi saham.

Nilai saham yang diperdagangkan mengukur tingkat aktivitas perdagangan pasar saham di negara-negara OKI. Aktivitas perdagangan yang lebih sering mengimplikasikan peningkatan likuiditas pasar saham yang memungkinkan investor untuk masuk dan keluar dari pasar keuangan dengan mudah.

Ketika investor masuk ke pasar dan menyediakan likuiditas maka akan membantu meningkatkan produktivitas investasi modal untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, peningkatan aktivitas perdagangan saham mengimplikasikan bahwa investasi lebih bersifat jangka pendek daripada jangka panjang yang membuat seluruh pasar keuangan lebih rentan terhadap volatilitas karena seringnya arus modal masuk dan keluar. Maka, hipotesis yang diajukan untuk dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga Kapitalisasi saham berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

#### **2.4.3 Pengaruh Variabel Remitansi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Remitansi berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Ada dua pendapat yang berseberangan mengenai pengaruh remitansi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Pendapat pertama menyatakan bahwa remitansi berdampak positif sehingga remitansi yang dihasilkan oleh para



migran akan memicu peningkatan pendapatan dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan.

Sedangkan pendapat yang kedua menyatakan bahwa remitansi berpengaruh negatif karena akan menambah konsumsi keluarga untuk belanja barang impor sehingga akan mendistorsi distribusi pendapatan (Dinar, 2017). Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga Remitansi berpengaruh negatif ataupun positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

#### **2.4.4 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Berbagai Sektor Dalam Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Golongan pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja tetapi mereka secara fisik mampu dan bisa sewaktu-waktu ikut bekerja (Prabowo, 2018).

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai keseimbangan hubungan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Maksudnya, permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja dengan bersamaan akan menentukan keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja. (Paramita & Christianingrum, 2017)

Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja merupakan variabel kontrol dimana akan ada tiga buah variabel yang berkaitan dengan tenaga kerja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ketiga variabel itu adalah:

a. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian

Tenaga kerja dalam sektor pertanian diartikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor pertanian yang terdiri dari kegiatan pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan. Pengaruh penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian terhadap ketimpangan pendapatan diperkirakan positif dengan asumsi bahwa pangsa sektor ini terhadap total lapangan kerja relatif kecil. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

b. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri

Tenaga kerja dalam sektor industri didefinisikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor industri yang terdiri dari pertambangan dan penggalian, manufaktur, konstruksi dan utilitas publik seperti listrik, gas dan air. Penyerapan tenaga kerja dalam

sektor industri diperkirakan memiliki efek negatif terhadap ketimpangan pendapatan, dengan asumsi bahwa pangsa sektor ini terhadap total lapangan pekerjaan relatif besar. Jika hal ini terjadi maka akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Diduga penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

c. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa

Tenaga kerja dalam sektor jasa didefinisikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor jasa yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran serta restoran dan hotel, transportasi, penyimpanan dan komunikasi, pembiayaan asuransi, real estate, layanan bisnis, layanan komunitas, layanan sosial, dan layanan pribadi. Untuk penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa bisa diperkirakan memiliki efek yang positif ataupun efek yang negatif. Apabila efek yang terjadi positif, penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa masih terbatas dan relatif sangat kecil sedangkan jika efek yang dihasilkan negatif maka penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa sudah cukup besar. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa berpengaruh positif atau negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian serta definisi operasionalnya, dan metode analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian *expost facto* dimana penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menganalisis penyebab yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan yang disebabkan oleh sebuah peristiwa yang menyebabkan perubahan pada variabel secara keseluruhan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang mencari korelasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.2 Obyek Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini memuat beberapa variabel finansialisasi yang dianggap berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Semua variabel diketahui memiliki pengaruh positif dan negatif lalu akan dicari tahu tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pangsa pendapatan tertinggi 1% sebelum pajak. Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah *Return On Assets* (ROA), Kapitalisasi Saham, Remitansi, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagaimana disebutkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel III. 1 Sumber Pencarian Data**

No.	Variabel	Sumber Data
1	Pendapatan 1% teratas	<a href="https://wid.world/data/">https://wid.world/data/</a>
2	<i>Return On Assets</i>	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
3	Kapitalisasi Saham	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
4	Remitansi	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
5	Ketenagakerjaan Sektor Pertanian	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
6	Ketenagakerjaan Sektor Industri	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>
7	Ketenagakerjaan Sektor Jasa	<a href="https://data.worldbank.org/">https://data.worldbank.org/</a>

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari negara-negara yang bergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI), yang berjumlah 57 negara.

**Tabel III. 2 Daftar Negara OKI**

No	Negara	No	Negara
1	Afganistan	30	Mali
2	Albania	31	Maroko
3	Aljazair	32	Mauritania
4	Arab Saudi	33	Mesir
5	Azerbaijan	34	Mozambik
6	Bahrain	35	Niger
7	Bangladesh	36	Nigeria
8	Benin	37	Oman
9	Brunei Darussalam	38	Pakistan
10	Burkina Faso	39	Palestina
11	Chad	40	Pantai Gading
12	Djibouti	41	Qatar
13	Gabon	42	Senegal
14	Gambia	43	Sierra Leone

No	Negara
1	Afganistan
2	Albania
3	Aljazair
4	Arab Saudi
5	Azerbaijan
15	Guinea
16	Guinea-Bissau
17	Guyana
18	Indonesia
19	Irak
20	Iran
21	Kamerun
22	Kazakhtan
23	Kirgiztan
24	Komoro
25	Kuwait
26	Lebanon
27	Libya
28	Maladewa
29	Malaysia

No	Negara
30	Mali
31	Maroko
32	Mauritania
33	Mesir
34	Mozambik
44	Somalia
45	Sudan
46	Suriah
47	Suriname
48	Tajikistan
49	Togo
50	Tunisia
51	Turki
52	Turkmenistan
53	Uganda
54	Uni Emirat Arab
55	Uzbekistan
56	Yaman
57	Yordania

### 3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan penilaian tertentu. Adapun hal-hal yang termasuk dalam penilaian untuk pengambilan sampel harus memiliki syarat sebagai berikut:

1. Negara-negara yang diteliti harus termasuk dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI)
2. Memiliki rentang waktu yang lengkap untuk semua variabel yang diperlukan dalam penelitian yaitu: Pendapatan 1% Teratas, *Return On Assets*, Kapitalisasi Saham, Remitansi, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa.

3. Memiliki data yang lengkap untuk keseluruhan variabel ekonomi yang termuat dalam penelitian ini yaitu: Pendapatan 1% Teratas, *Return On Assets*, Kapitalisasi Saham, Remitansi, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa.

Berdasarkan penilaian yang sudah diuraikan diatas maka telah terpilih 10 sampel negara Islam yang terdaftar dalam OKI, dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu: Bangladesh, Indonesia, Jordan, Kazakhtan, Malaysia, Nigeria, Oman, Pantai Gading, Tunisia dan Turki. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari data yang tersedia dan lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang tahun 23 tahun, yaitu dari tahun 1998 sampai tahun 2020.

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Pendapatan 1% Teratas**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan digambarkan dengan pendapatan nasional sebelum pajak yang dipegang oleh sekelompok orang kaya. Pendapatan nasional sebelum pajak adalah penjumlahan dari seluruh aliran pendapatan pribadi sebelum pajak yang diperoleh pemilik faktor produksi, tenaga kerja dan modal, sebelum memperhitungkan bekerjanya sistem pajak.

Salah satu indikator untuk mengukur kesenjangan distribusi pendapatan adalah dengan kriteria Bank Dunia.



Kriteria bank dunia memberikan penilaian berdasarkan distribusi pendapatan atas pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk berpendapatan terendah dengan kategori sebagai berikut: (1) kesenjangan distribusi pendapatan dikatakan tinggi apabila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12 % bagian pendapatan; (2) kesenjangan distribusi pendapatan dikatakan sedang apabila 40 % penduduk berpenghasilan terendah menerima 12 % - 17% bagian pendapatan; (3) kesenjangan distribusi pendapatan dikatakan rendah apabila 40 % penduduk berpenghasilan terendah menerima lebih dari 17% bagian pendapatan.

Menurut (Sutrisno, 2004) efek redistribusi perlu diteliti untuk melihat apakah ada perubahan terhadap distribusi pendapatan yang ditimbulkan akibat dari pajak yang telah dibayarkan oleh masyarakat apakah akan menyebabkan distribusi pendapatan yang semakin merata ataukah menyebabkan distribusi pendapatan yang semakin tidak merata karena pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk pajak. Variabel ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini dilambangkan dengan INCOME.

### **3.5.2 *Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan variabel bebas. *Return On Assets* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ROA agregat yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari seluruh bank dalam sektor perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (profitabilitas), dan dihitung dengan membandingkan laba bersih sektor perbankan terhadap sumber daya atau total dari

aset sektor perbankan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sektor perbankan sebelum Pajak}}{\text{Total Asset sektor perbankan}} \times 100\%$$

Variabel *Return On Assets* dalam penelitian ini dilambangkan dengan ROA.

### 3.5.3 Kapitalisasi Saham

Kapitalisasi saham merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Kapitalisasi saham dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa mengukur tingkat perkembangan pasar saham dimana semakin banyak modal yang dihimpun melalui pasar saham, maka akan semakin banyak aktivitas bisnis yang tercipta sehingga akan menstimulasi aktivitas ekonomi karena lebih banyak investasi jangka panjang yang akan dilakukan (Abdulkarim et al., 2020)

Kapitalisasi saham merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa nilai dari sebuah perusahaan publik berdasarkan dari keseluruhan nilai sahamnya. Rasio ini dapat digunakan pada pasar global bergantung pada nilai yang digunakan pada perhitungan. Kapitalisasi saham yang digunakan merupakan rasio kapitalisasi saham terhadap GDP untuk memungkinkan melihat perbandingan nilai rata-rata saham ekonomi dengan nilai total output yang diproduksi dalam periode waktu tertentu. Hal ini memberikan presentase GDP yang mewakili nilai saham. Rasio kapitalisasi saham terhadap GDP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi Saham Terhadap GDP} = \frac{\text{Kapitalisasi Saham}}{\text{GDP}} \times 100\%$$

Selanjutnya variabel kapitalisasi saham dalam penelitian ini akan dilambangkan dengan SMC

#### **3.5.4 Remitansi**

Remitansi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Remitansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transfer pribadi dan kompensasi saat ini dari pekerja migran yang tinggal di negara tuan rumah selama lebih dari satu tahun, terlepas dari status imigrasi mereka. Transfer migran didefinisikan sebagai nilai bersih migran yang diharapkan tinggal di negara tuan rumah selama lebih dari satu tahun yang dipindahkan dari satu negara ke negara lain pada saat migrasi. Sedangkan kompensasi adalah pendapatan migran yang tinggal di negara tuan rumah selama kurang dari satu tahun. Remitansi dan kompensasi dianggap sebagai bagian dari GDP. Adapun remitansi akan disimbolkan sebagai RIG dalam satuan prosentase.

#### **3.5.5 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Tenaga kerja dalam sektor pertanian didefinisikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor pertanian yang terdiri dari kegiatan pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian akan disimbolkan sebagai EA dengan satuan prosentase.

### **3.5.6 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Tenaga kerja dalam sektor industri didefinisikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidak-hadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor industri yang terdiri dari pertambangan dan penggalian, manufaktur, konstruksi dan utilitas publik seperti listrik, gas dan air. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor Industri akan disimbolkan sebagai EI dengan satuan prosentase.

### **3.5.7 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa**

Penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Tenaga Kerja dalam sektor jasa didefinisikan sebagai orang-orang dalam usia kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan barang dan atau menyediakan jasa untuk mendapatkan upah atau keuntungan baik bekerja selama masa penunjukan maupun tidak bekerja karena ketidakhadiran sementara dari suatu pekerjaan atau karena pengaturan waktu kerja yang berkecimpung dalam sektor jasa yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran serta restoran dan hotel, transportasi, penyimpanan dan komunikasi, pembiayaan asuransi, real estate, layanan bisnis, layanan komunitas, layanan sosial, dan layanan pribadi. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor jasa akan disimbolkan sebagai ES dengan satuan prosentase.

### 3.6 Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan model analisis data panel dinamis dimana pendapatan 1% teratas merupakan variabel terikatnya. Persamaan dalam model ini dapat diformulakan sebagai berikut:

$$\text{INCOME}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{INCOME}_{it-1} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{SMC}_{it} + \beta_4 \text{RIG}_{it} + \beta_5 \text{EA}_{it} + \beta_6 \text{EI}_{it} + \beta_7 \text{ES}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\text{INCOME}_{it}$	: Pendapatan 1% Teratas (%)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	: Panjang <i>lag</i>
$\text{ROA}_{it}$	: <i>Return On Assets</i> (%)
$\text{SMC}_{it}$	: Kapitalisasi Saham (%)
$\text{RIG}_{it}$	: Remitansi terhadap PDB (%)
$\text{EA}_{it}$	: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (%)
$\text{EI}_{it}$	: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (%)
$\text{ES}_{it}$	: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa (%)
$\varepsilon_{it}$	: <i>error term</i>
$i$	: Negara ke- $i$
$t$	: Tahun ke- $t$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis meneliti ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di negara OKI. Selanjutnya, periode penelitian yang akan dianalisis

adalah data rentang waktu 1998 sampai dengan 2020 dengan sample pengamatan yang terdiri dari 10 negara OKI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data silang yang terdiri atas beberapa atau banyak objek yang terdiri dari data pendapatan 1 % teratas, *Return On Assets* (ROA), Kapitalisasi Saham, Remitansi, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sektor Jasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dinamis. Menurut penelitian (Nasution, 2017) analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Sedangkan model regresi panel dinamis adalah model dimana salah satu variabel independennya adalah *lag* (kelambanan) dari variabel dependent  $Y_{it-1}$ . (Widarjono, 2013).

Dalam banyak kasus yang terjadi di sektor ekonomi hubungan antar variabel bersifat dinamis, yaitu nilai variabel hari ini dipengaruhi oleh nilai variabel di masa lalu. Sehingga penelitian ini menggunakan regresi panel dinamis yang diestimasi dengan *Generalized Method Moments* (GMM) untuk mendapatkan hasil yang valid, konsisten dan tidak bias.

Pada tahun 1991, Arellano dan Bond adalah orang pertama yang mengembangkan estimator *first difference* yang dianggap lebih efisien dengan adanya instrumen yang lemah karena hanya memperhitungkan informasi *first difference* dalam variabel. Teknik ini mengubah persamaan menjadi *first difference*

untuk menghilangkan efek spesifik negara dan menggunakan *lagged level* dari regresor sebagai instrumen untuk menghilangkan bias simultan antar variabel.

Pada tahun 1995, hal ini direvisi oleh Arellano dan Bover dan Blundell dan Bond menyempurnakan di tahun 1998 dengan perbaikan terhadap teknik tersebut dengan menggunakan informasi tambahan dari *first difference* yang dikenal sebagai estimator *System GMM*.

Kendala yang paling dasar dalam model panel dinamis ialah hubungan antara variabel endogen eksplanatori dan variabel *error* walaupun diasumsikan bahwa kesalahan yang terjadi tidak berhubungan antara satu dan yang lainnya. Permasalahan ini menyebabkan penduga OLS menjadi bias dan tidak konsisten.

Dikutip dari (Lubis, 2013), pendekatan GMM dipakai karena memiliki dua alasan yaitu: GMM merupakan estimator umum dan menyediakan kerangka kerja yang lebih bermanfaat untuk melakukan perbandingan dan penilaian dan GMM mampu memberikan alternatif yang lebih sederhana bagi estimator lain terutama kemungkinan maksimum.

Estimator GMM telah digunakan secara luas dalam penelitian empiris baru-baru ini. Metode ini memiliki sejumlah manfaat tambahan selain yang telah disoroti diatas. Estimator GMM baik dalam mengeksplorasi variasi deret waktu dalam data, juga memperhitungkan efek spesifik individu yang tidak teramati sehingga memberikan efek kontrol yang lebih baik untuk endogenitas semua variabel penjelas. Estimator *System GMM* mengumpulkan seperangkat instrumen standar pada perbedaan pertama dengan instrumen *lagged level* yang sesuai dengan seperangkat persamaan tambahan pada level dengan perbedaan pertama yang

sesuai sebagai instrumen. Oleh karena itu estimator *System GMM* akan konsisten jika korelasi serial orde dua dalam residual tidak ada. (Arellano & Bond, 1991).

Dikutip dalam penelitian (Ajizah, 2022), metode *Generalized Method of Moment* (GMM) akan menggunakan tiga uji analisis yaitu sebagai berikut:

### **3.7.1 Uji J-Statistik (Sargan Statistik)**

Uji Sargan adalah uji yang dipakai untuk mendeteksi masalah validitas instrumen. Uji Sargan bisa diterima dan dinyatakan valid jika nilai *p-value* pada statistik sargan yang bisa dihitung dengan menggunakan *chi-square* lebih besar daripada 0.05 dan apabila nilai *p-value* pada statistik sargan yang bisa dihitung dengan menggunakan *chi-square* lebih kecil daripada 0.05 maka bisa dikatakan bahwa uji Sargan dinyatakan tidak valid. Hipotesis uji J-statistik yaitu:

$H_0 = p\text{-value} > 0.05$  maka estimasi model valid

$H_a = p\text{-value} < 0.05$  maka estimasi model tidak valid

Estimator panel dinamis menjadi valid jika instrumennya valid. Tidak ditolaknya hipotesis nol mengimplikasikan bahwa instrumen tersebut valid dan modelnya dispesifikasi dengan benar.

### **3.7.2 Uji Arellano dan Bond (AR)**

Uji Arellano dan Bond (AR) merupakan uji yang digunakan untuk melihat konsistensi estimasi yang didapatkan dari proses *Generalized Method Of Moment* (GMM). Hipotesis uji AR yaitu:

$H_0 = p\text{-value} > 0.05$  maka tidak terdapat autokorelasi pada diferensiasi pertama



$H_a = p\text{-value} < 0.05$  maka terdapat autokorelasi pada diferensiasi pertama

Pengujian AR pada *first difference* sangat penting karena membantu mendeteksi autokorelasi pada level. Oleh karena itu, hubungan serial orde kedua AR tidak boleh ditolak.

### **3.7.3 Uji Ketidakbiasan**

Estimator pada *pooled least square* yang selanjutnya akan disebut sebagai PLS bersifat *biased upwards* dan estimator dari *fixed effect* bersifat *biased downward*. Estimator dikatakan tidak bias apabila nilainya berada diantara keduanya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan tentang penjelasan dan analisa hasil pengolahan data, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Dimulai dari memberikan deskripsi data penelitian dari variabel finansial dan ketimpangan distribusi pendapatan untuk negara OKI dan selanjutnya akan menjabarkan analisis statistik hubungan antara finansialisasi dan ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan interaksi variabel.

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang tertera dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui data World Bank dari periode tahun 1998-2020. Data yang terlampir terdiri dari enam variabel bebas, yaitu *Return On Assets Bank* (ROA), Kapitalisasi Saham (SMC), Remitansi (RIG), Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sektor Pertanian (EA), Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sektor Industri (EI), dan Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sektor Jasa (ES) sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan 1 persen teratas dan diolah dengan menggunakan *Software STATA 17*. Tabel IV.1 menunjukkan ringkasan statistik negara-negara OKI. Tabel ini menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel di negara-negara yang terpilih.

**Tabel IV. 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Variabel	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
Income	16.59361	2.72581	10.9	22.67
ROA	1.385519	0.8151828	-0.3527516	2.916968
SMC	3.237497	0.9758297	0.915275	5.475106
RIG	3.301675	4.417567	0.0591611	15.86554
EA	26.94725	16.1594	3.622967	50.70218

EI	21.30311	7.577542	10.8579	33.72797
ES	51.21997	11.83293	35.67736	75.53506

Berdasarkan tabel deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel Income menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 10.9, nilai maksimumnya sebanyak 22.67, nilai rata-ratanya sebesar 16.59361 dan standar deviasi sebesar 2.72581. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa ketimpangan cukup stabil.
- Variabel ROA menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum -0.352, nilai maksimumnya sebanyak 2.916, nilai rata-ratanya sebesar 1.385 dan standar deviasi sebesar 0.815. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa ROA cukup stabil.
- Variabel SMC menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 0.915, nilai maksimumnya sebanyak 5.475, nilai rata-ratanya sebesar 3.237 dan standar deviasi sebesar 0.975. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa SMC cukup stabil.
- Pada variabel RIG menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 0.059, nilai maksimumnya sebanyak 15.865, nilai rata-ratanya sebesar 3.301 dan standar deviasi sebesar 4.417. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa RIG cukup fluktuatif.

- Variabel EA menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 3.622, nilai maksimumnya sebanyak 50.702, nilai rata-ratanya sebesar 26.947 dan standar deviasi sebesar 16.159. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa EA cukup stabil.
- Variabel EI menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 10.857, nilai maksimumnya sebanyak 33.727, nilai rata-ratanya sebesar 21.303 dan standar deviasi sebesar 7.577. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa EI cukup stabil.
- Variabel ES menunjukkan jumlah observasi sebanyak 230 dengan nilai minimum 35.677, nilai maksimumnya sebanyak 75.535, nilai rata-ratanya sebesar 51.219 dan standar deviasi sebesar 11.83. Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa ES cukup stabil.

## **4.2 Estimator Data Panel Dinamis**

Pada bagian ini, estimator panel dinamis digunakan untuk menyajikan temuan-temuan dari model yang digunakan. Hasilnya dianalisis menggunakan estimator GMM system dua langkah.

### **4.2.1 Uji J-Statistik (Uji Sargan)**

Model Arellano Bond dapat memenuhi kriteria valid apabila probabilitas J-statistik lebih besar dari 0.05 yang berarti dapat ditemukan adanya *conditions of moment* atau dengan kata lain instrumen yang digunakan adalah valid.

Berikut ini adalah tabel uji *Sargan Specification Test* yang menunjukkan hasil uji validitas instrumen dalam penelitian.

**Tabel IV. 2 Uji Validitas Instrumen J-Statistik (Uji Sargan)**

chi2(162)	182.4523
Prob > chi2	0.1296

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji validitas instrumen dengan pendekatan *Sargan Specification Test* atau uji Sargan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.1296 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 dan tidak menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan memenuhi syarat kevalidan.

#### 4.2.2 Uji Arellano dan Bond

Uji yang selanjutnya dilakukan adalah uji untuk melihat konsistensi estimasi melalui uji Arellano-Bond atau Uji AR. Berikut ini adalah tabel uji Arellano-Bond yang menunjukkan hasil uji konsistensi instrumen dalam penelitian.

**Tabel IV. 3 Uji Arellano Bond (Uji AR)**

Order	z	Prob > z
1	-2.1606	0.0307
2	-1.3119	0.1895

Konsistensi estimasi ditunjukkan oleh Uji Arellano-Bond dengan nilai statistik sebesar -1.3119 dan probabilitas sebesar 0.1895 yang artinya tidak signifikan dan menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang dibuktikan dengan nilai *-value* yang lebih dari 0.05 sehingga estimasi memenuhi syarat konsistensi.

### 4.2.3 Uji *First Difference* GMM

Hasil estimasi model dengan variabel dependen Pendapatan 1 persen teratas dengan metode GMM ditampilkan dalam tabel IV.4.

**Tabel IV. 4 Uji First Difference Generalized Method of Moment (FDGMM)**

Variabel	Koefisien	Std.err	z	p> z	[95% conf.interval]	
L1. Income	.8378843	.1378456	6.08	0.000	.5677119	1.108057
L2. Income	-.1202209	.1172606	-1.03	0.305	-.3500474	.1096056
ROA	-5.86702	2.7318	-2.15	0.032	-11.22125	-.5127891
SMC	2.359564	6.221384	0.38	0.704	-9.834125	14.55325
RIG	2.2580038	1.483516	1.52	0.128	-.6496003	5.165676
EA	1.471455	.7236085	2.03	0.042	.0532081	2.889701
EI	.8321511	1.18032	0.71	0.481	-1.481233	3.145535
ES	.415101	.5165067	0.80	0.422	-.5972336	1.427436
_cons	-6.235116	61.09958	-0.10	0.919	-125.9881	113.5179

hasil estimasi pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa koefisien dari variabel Income L1 adalah 0.8378843 bernilai positif dan signifikan. Sehingga apabila ketimpangan pendapatan pada tahun sebelumnya meningkat 1%, maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.84% pada tahun saat ini. Koefisien ROA adalah 5.86702 dan bernilai negatif dan signifikan. Sehingga apabila ROA meningkat sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar 5.86%. Koefisien EA adalah 1.471455 bernilai positif dan signifikan. Sehingga apabila ada kenaikan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 1% maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 1.47%.

### 4.2.4 Uji Ketidakbiasan

Terpenuhinya asumsi ketidakbiasan dapat dilihat dari nilai estimasi *pooled least square* yang selanjutnya akan disebut sebagai PLS dan *Fixed Effect Model* yang selanjutnya disebut sebagai FEM. Estimator dikatakan tidak bias apabila nilai

First Different GMM berada diantara keduanya. Hasil Uji Ketidakbiasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV. 5 Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Coefficient	Std.err	t	p> t	[95% conf. interval]	
L1.Income	.8687321	.0714627	12.16	0.000	.7277793	1.009685
L2.income	-.1155472	.0683687	-1.69	0.093	-.2503974	.019303
ROA	-4.812545	2.573817	-1.87	0.063	-9.889133	.2640436
SMC	.6534983	4.429143	0.15	0.883	-8.082527	9.389524
RIG	1.809185	1.622859	1.11	0.266	-1.391736	5.010106
EA	1.282941	1.389922	0.92	0.357	-1.458536	4.024418
EI	1.058395	1.650873	0.64	0.522	-2.197781	4.314571
ES	.3963334	1.33611	0.30	0.767	-2.239004	3.031671
_cons	-9.659847	132.895	-0.07	0.942	-271.7814	252.4617

Hasil analisis dari model *fixed effect* pada tabel IV.5 memperlihatkan bahwa nilai koefisien variabel Income L1 sebesar 0.8687321 bernilai positif dan signifikan. Apabila ketimpangan pendapatan tahun sebelumnya meningkat 1% maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan di tahun ini sebesar 0.86%. nilai koefisien variabel Income L2 sebesar 0.1155472 bernilai negatif dan signifikan. Sehingga apabila ketimpangan pada tahun saat ini naik 1% maka ketimpangan pendapatan pada tahun berikutnya akan turun sebesar 0,11%. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 4.812545 bernilai negatif dan signifikan. Sehingga apabila ROA meningkat sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar 4.81%.

**Tabel IV. 6 Uji Pooled Least Square (PLS)**

Variabel	Coefficient	Std.err	t	p> t	[95% conf. interval]	
L1.Income	1.003218	.0709688	14.14	0.000	.8632791	1.143157
L2.income	-.0691977	.0702149	-0.99	0.326	-.2076501	.0692547
ROA	-2.668442	.2.49311	-1.07	0.286	-7.584446	2.247563
SMC	3.516611	2.792932	1.26	0.209	-1.990595	9.023817

RIG	-.0000269	.4675783	0.10	0.922	-.8760901	.9678859
EA	-1.221273	1.031079	-1.18	0.238	-3.254393	.8118469
EI	-1.675138	1.151738	-1.45	0.147	-3.946177	.5959002
ES	-1.287178	1.094187	1.18	0.241	-3.444736	.87003804
_cons	144.388	106.267	1.36	0.176	-65.15308	353.9291

Pada tabel IV.6, dapat dilihat estimasi dari model *Pooled Least Square* yang selanjutnya akan disebut sebagai model PLS. Dalam estimasi model PLS variabel Income L1 memiliki koefisien sebesar 1.003218 yang bernilai positif dan signifikan. Sehingga apabila ketimpangan pendapatan pada tahun sebelumnya meningkat 1% maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan pada tahun ini sebesar 1%.

**Tabel IV. 7 Uji System Generalized Method of Moment (SYSGMM)**

Variabel	Coefficient	Std.err	z	p> z	[95% conf. interval]	
L1.Income	.872523	.052439	16.64	0.000	.7697444	.9753016
L2.income	-.1142662	.0503158	-2.27	0.023	-.2128834	-.015649
ROA	-5.661044	2.759911	-2.05	0.040	-11.07037	-.2517191
SMC	2.078505	4.555329	0.46	0.648	-6.849776	11.00679
RIG	.775842	1.100509	0.70	0.481	-1.381116	2.9328
EA	1.903529	1.433442	1.33	0.184	-.9059655	4.713024
EI	.8940703	1.708441	0.52	0.601	-2.454412	4.242553
ES	.9759027	1.398867	0.72	0.485	-1.765825	3.717631
_cons	-53.81489	139.3472	-0.39	0.699	-326.9303	219.3006

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa koefisien variabel income L1 sebesar 0.872523 bernilai positif dan signifikan. Artinya apabila ada kenaikan ketimpangan sebesar 1% pada tahun sebelumnya maka akan meningkatkan ketimpangan sebesar 0.87% pada tahun ini. Nilai koefisien pada variabel income L2 sebesar 0.1142662 bernilai negatif dan signifikan. Artinya apabila ketimpangan pendapatan pada dua tahun sebelumnya berkurang sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan di tahun ini naik sebesar 0.11%. Koefisien variabel ROA sebesar 5.661044 bernilai negatif



dan signifikan. Sehingga apabila ROA meningkat sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar 5.66%.

**Tabel IV. 8 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS**

Variabel	FDGMM	FEM	PLS	SYSGMM
L1.Income	.83788428***	.86873209***	1.003218***	.87252299***
L2.Income	-.1202209*	-.11554721	-.0691977	-.11426619*
ROA	-5.8670196*	-4.8125446**	-2.661044	-5.6610444*
SMC	2.3595641	.65349834	3.5166111	2.0785048
RIG	2.2580379	1.8091847	.04589793	.77584201
EA	1.4714547*	1.2829409	-1.2212732	1.9035292
EI	.83215107	1.0583949	-1.6751383	.89407026
ES	.415101	.3963334	-1.2871777	.97590268
_cons	-6.2351164	-9.6598471	-53.814887	-1.2871777
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.10; \*\*\* p<0.01

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai lag dari variabel dependent (L1.Income) dari FDGMM adalah 0. 83788428, sedangkan nilai lag dari variabel dependent (L1.Income) dari FEM adalah 0. 86873209 dan nilai lag dari variabel dependent (L1.Income) dari PLS adalah 1.003218. Dapat disimpulkan bahwa estimasi pada *First Difference* GMM mengandung kebiasaan karena nilai dari FDGMM tidak berada diantara FEM dan PLS.

Karena estimator FDGMM menunjukkan hasil kebiasaan maka langkah selanjutnya adalah menggunakan uji SYSGMM. Secara teori, estimator SYSGMM memberikan hasil yang lebih optimal daripada estimator FDGMM.

Dari tabel perbandingan diatas dapat dilihat bahwa nilai lag dari variabel dependent (L1.Income1) pada SYSGMM adalah 0.87252299. Dapat disimpulkan bahwa estimasi pada *System* GMM memenuhi syarat ketidakbiasan karena nilai dari SYSGMM berada diantara FEM dan PLS.

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa lag dari variabel Income L1 signifikan pada tingkat 0.001 di semua estimasi model. Variabel Income L2 signifikan pada tingkat 0.05 dalam estimasi model FDGMM dan SYSGMM. Nilai variabel ROA signifikan pada tingkat 0.05 dalam estimasi model FDGMM dan estimasi model SYSGMM serta signifikan pada tingkat 0.10 dalam estimasi model FEM. Nilai Variabel EA signifikan pada tingkat 0.05 dalam model FDGMM.

**Tabel IV. 9 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS  
(Dengan Pendapatan 10% Teratas Sebagai Variabel Dependent)**

Variabel	FDGMM	FEM	PLS	SYSGMM
L1.Ten	.72402305***	.77998199***	.89653949***	.78394536***
L2.Ten	.02498591	.02590494	.02334297	.06935063
ROA	-.22870412*	-.15852059**	-.09200573	-.28809834*
SMC	-.14518059	-.17225066	.10672393	.16747975
RIG	.09024488	.0768147	-.00139676	-.00012438
EA	.04246834	.03201938	-.06582697**	-.00777221
EI	.01386809	.03335335	-.09064705*	-.07290988
ES	.02219079	.01731814	-.06293285	-.01891118
_cons	9.6063508**	7.0773771	11.552594**	8.2140078*
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.10; \*\*\* p<0.01

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa lag dari variabel Ten L1 signifikan pada tingkat 0.001 di semua estimasi model. Variabel ROA signifikan pada tingkat 0.05 dalam estimasi model FDGMM dan estimasi model SYSGMM serta signifikan pada tingkat 0.10 dalam estimasi model FEM. Nilai Variabel EA signifikan pada tingkat 0.10 dalam model PLS. Variabel EI signifikan pada tingkat 0.05 dalam model PLS.

**Tabel IV. 10 Perbandingan Model FDGMM, SYSGMM, FEM dan PLS  
(Dengan Rasio Gini Sebagai Variabel Dependent)**

Variabel	FDGMM	FEM	PLS	SYSGMM
L1.Gini	.77876467***	.81125823***	.9161096***	.80294646***

L2.Gini	.0265635	.02659116	.003523339	.03715879
ROA	2.810e-08*	2.020e-08	2.633e-08	2.633e-08
SMC	2.351e-08	4.587e-08	-2.279e-08	2.633e-08
RIG	-5.5-3e-09	6.777e-10	2.138e-09	-2.432e-08
EA	-6.015e-09	-7.066e-09	1.790e-08	4.841e-09
EI	4.182e-09	-9.457e-09	2.297e-08	2.762e-08
ES	-6.595e-09	-5.113e-09	1.733e-08	7.715e-09
_cons	1.372e-06***	1.362e-06	-1.553e-06	3.472e-08
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.10; \*\*\* p<0.01

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa hanya lag dari variabel Gini L1 yang signifikan pada tingkat 0.001 di semua estimasi model.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis

Dari proses uji coba model sampai menemukan model yang paling tepat, dapat dikatakan bahwa ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan namun ada pula variabel independen yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Ketimpangan pendapatan mengukur seberapa jauh distribusi pendapatan diantara warga negara melenceng dari kesetaraan yang sempurna. Finansialisasi menunjukkan pertumbuhan sektor keuangan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor riil dimana lebih banyak keuntungan direalisasikan melalui saluran keuangan daripada pasar produk riil.

Hasil penelitian pengaruh lag income 1 persen teratas terhadap income 1 persen teratas di sejumlah negara yang tergabung dalam OKI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan hasil ini disimpulkan bahwa variabel pendapatan dari 1 persen orang-orang terkaya memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin tinggi prosentase kenaikan pendapatan dari 1 persen orang terkaya dalam sebuah negara maka akan semakin

meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan dari negara tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesis karena mayoritas negara yang tergabung dalam OKI merupakan negara berkembang maka peningkatan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan negara yang tergabung dalam OKI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dünhaupt (2014) yang menyatakan bahwa finansialisasi berkontribusi terhadap peningkatan bagian pendapatan teratas karena adanya kenaikan gaji para pejabat perusahaan sementara upah pekerja biasa mengalami stagnasi. Sehingga rumah tangga orang kaya semakin diuntungkan dengan adanya finansialisasi. Hasil estimasi yang diperoleh dari pendapatan dari 1 persen orang terkaya sebagai variabel dependen dapat dibandingkan dengan variabel pendapatan dari 10 persen orang terkaya sebagai variabel dependen dan rasio gini sebagai variabel dependen menunjukkan konsistensi dimana di semua estimasi pada Lag pertama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil penelitian pengaruh ROA terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara yang tergabung dalam OKI memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan. Dengan hasil ini disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin tinggi prosentase kenaikan profitabilitas bank dalam sebuah negara maka akan semakin mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dari negara tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesis karena mayoritas negara yang tergabung dalam OKI merupakan negara berkembang maka peningkatan profitabilitas bank yang diwakili oleh ROA akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi

pendapatan negara yang tergabung dalam OKI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsar et al (2014). Dalam penelitiannya variabel ROA memiliki koefisien negatif pada semua model. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa diferensiasi dalam aspek manajemen perusahaan yang muncul dari finansialisasi yang mendasarkan pada peningkatan nilai pemegang saham.

Namun sebaliknya hal ini tidak sesuai dengan penelitian Buhaerah (2017) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Artinya kenaikan ROA akan memberikan efek yang buruk terhadap perbaikan kesenjangan pendapatan. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat ROA perbankan memperlihatkan kemampuan dari manajemen bank tersebut untuk mengelola pendanaan yang dimiliki yang akan disalurkan kepada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. ROA akan mengukur sejauh mana elit keuangan (seperti bank) akan mendorong aktivitas keuangan. Data laba sebelum pajak bank di masing-masing negara diambil sebagai pembanding terhadap laba bersih karena setiap negara memiliki perlakuan pajak yang berbeda terhadap pendapatan. (Yundi & Sudarsono, 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menggunakan ukuran laba bank secara agregat yang umumnya ditemukan dalam database bank dunia. Dengan demikian ROA dapat dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan keuangan global untuk melihat seberapa besar finansialisasi di negara OKI.

Variabel yang tidak memiliki pengaruh secara statistik yaitu variabel kapitalisasi saham. Karena mayoritas negara yang bergabung dalam OKI merupakan negara berkembang maka lebih banyak investasi jangka pendek

daripada investasi jangka panjang yang terjadi di negara-negara tersebut. Hal ini mengakibatkan kegiatan investasi yang dilakukan di negara-negara Islam tidak memiliki dampak signifikan pada peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian empiris antara lain penelitian Dünhaupt (2014) yang menyatakan bahwa kapitalisasi saham menunjukkan dampak yang positif dan signifikan yang artinya ketidaksetaraan didorong oleh pembayaran deviden yang secara tidak proporsional sehingga akan menguntungkan rumah tangga atau individu yang lebih kaya. Sejalan dengan itu, Buhaerah (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa kenaikan nilai variabel kapitalisasi saham akan memberikan efek yang buruk terhadap perbaikan kesenjangan pendapatan. Kapitalisasi pasar dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa mengukur tingkat perkembangan pasar saham dimana semakin banyak modal yang dihimpun melalui pasar saham, maka akan semakin banyak aktivitas bisnis yang akan terjadi. Hal ini menyebabkan adanya stimulasi kegiatan ekonomi karena lebih banyak investasi jangka panjang yang akan dilakukan sehingga akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh remitansi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara yang tergabung dalam OKI menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa remitansi yang masuk dalam sejumlah negara islam tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa remitansi berpengaruh negatif karena akan menambah konsumsi keluarga untuk belanja barang impor sehingga akan

mendistorsi distribusi pendapatan. Penelitian empiris yang menunjang penemuan ini mengemukakan bahwa dampak remitansi tidak selalu monoton di seluruh distribusi pendapatan. Dampak remitansi adalah positif dan menurunkan pendapatan untuk 70 persen populasi terbawah dan negatif dan meningkatkan pendapatan pada 20 persen populasi teratas (Portes, 2009). Pendapat lain mengemukakan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. Sehingga kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat distribusi ketimpangan pendapatan. (Prabowo, 2018)

Hasil penelitian mengenai pengaruh ketenagakerjaan dalam berbagai sektor terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara yang tergabung dalam OKI menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dalam estimasi FDGMM dan hasil yang tidak signifikan pada variabel penyerapan tenaga kerja di sektor jasa dan industri. Semakin besar penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian maka ketimpangan juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ketenagakerjaan dalam sektor pertanian memiliki pengaruh positif dalam ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dünhaupt (2014) ditemukan bahwa penyerapan tenaga kerja akan mendorong distribusi yang lebih merata sehingga hal ini sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan, implikasi dan saran dimana penulis akan menuliskan rangkuman hasil pembahasan dan analisis masalah serta implikasi-implikasi kebijakan yang bisa diterapkan yang diperoleh dari penelitian. Selain itu penulis juga akan menyertakan kekurangan terhadap penelitian ini berupa saran dan masukan agar penelitian sejenis dikemudian hari dapat dikembangkan lebih baik.

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh indikator finansialisasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada negara Organisasi Kerjasama Islam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel lag pendapatan 1 persen teratas terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Adanya pengaruh negatif namun signifikan dari variabel ROA terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Apabila ROA naik maka ketimpangan distribusi pendapatan akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa ROA justru memiliki dampak yang baik bagi penurunan ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel kapitalisasi saham terhadap tingkat distribusi pendapatan.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel remitansi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.



5. Hanya variabel penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
6. Finansialisasi tidak memiliki dampak yang terlalu besar terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara OKI.

## **5.2 Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi dan saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Peningkatan pendapatan dari sebagian kecil masyarakat kaya menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan pemerintah melalui mekanisme pajak yang lebih adil.
2. Finansialisasi menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi para penerima pendapatan tertinggi dalam sektor keuangan dan menekan upah pekerja di industri non keuangan, sehingga menurunkan investasi industri dan permintaan agregat. Hal ini menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan akan semakin tinggi. Untuk mengurangi dampaknya pemerintah perlu melakukan upaya untuk membatasi proses finansialisasi dengan menerapkan regulasi terhadap kekuatan monopoli dan mendorong kompetisi dalam sektor keuangan.
3. Diperlukan adanya upaya-upaya pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan lebih unggul dan mampu bersaing dalam sektor finansial untuk memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah ditulis dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih ada kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini Objek negara yang diteliti masih terbilang kurang disebabkan keterbatasan data yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat negara-negara lain selain negara yang tergabung dalam OKI yang bisa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.
2. Untuk variabel indikator finansialisasi masih terbilang kurang karena tidak semua negara melengkapi data.
3. Metode data panel bersifat umum dan luas, sehingga penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi metode lain yang memiliki sifat yang lebih mendalam.
4. Penelitian ini menggunakan tiga variabel penyerapan tenaga kerja tiga sektor dari pertanian, industri dan jasa. Sebaiknya penyerapan tenaga kerja tidak perlu dipisah dalam beberapa sektor.
5. Penelitian ini menggunakan variabel ekonomi mikro berupa ROA dan remitansi untuk fenomena ekonomi makro sehingga membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian yang lebih mendalam dalam menginterpretasikannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulkarim, F. M., Mirakhor, A., & Hamid, B. A. (2020). *Financialization of the economy and income inequality in selected OIC and OECD countries*,

Volume 2, *The role of institutional factors* (A. Mirakhor & I. S. Hamid (eds.); Volume 2). The Deutsche Nationalbibliothek.

- Afandi, A., & Prastowo. (2020). *Analisis Dampak Financial Development Regional dan Pertumbuhan Ekonomi: Spatial Econometric Analysis*. <https://karya.uir.ac.id/readfile.php?kd=NzQ1MQ==>
- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinant of income inequality in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(2), 159–171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Afsar, M., Afsar, A., & Mecik, O. (2014). Financialization Process and the Outcomes in Developed Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 6(12), 192–200. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n12p192>
- Aisyah, D. R. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Perkembangan Keuangan Islam Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Sejumlah Negara Islam*. Universitas Islam Indonesia.
- Ajizah, S. D. N. (2022). *Analisis Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19*. Universitas Islam Indonesia.
- Amy, J. (2023). *Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi Teori Karl Marx*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/jesicaamy6631/6579437512d50f32342e83b3/ketidaksetaraan-sosial-ekonomi-teori-karl-marx>
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some tests of specification for panel data: monte carlo evidence and an application to employment equations. *Review of Economic Studies*, 58(2), 277–297. <https://doi.org/10.2307/2297968>
- Berg, A. G., & Ostry, J. D. (2017). Inequality and Unsustainable Growth: Two Sides of the Same Coin? *IMF Economic Review*, 65(4), 792–815. <https://doi.org/10.1057/s41308-017-0030-8>
- Buhaerah, P. (2017). Pengaruh Finansialisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di ASEAN : Analisis Data Panel. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(3), 335–352.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Dinar, C. L. (2017). Determinasi Remitansi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.

Universitas Airlangga.

- Docquier, F., & Rapoport, H. (2003). Remittances and Inequality: A dynamic Migration Model. *IZA Discussion Paper Series*, 808.  
<http://ssrn.com/abstract=422546>
- Dornbusch, R., & Reynoso, A. (1989). Financial Factors in Economic Development. In *NBER Working Paper Series* (2889; Working Paper Series).  
<https://doi.org/10.3386/w2889>
- Dünhaupt, P. (2012). Financialization and the rentier income share – evidence from the USA and Germany. *International Review of Applied Economics*, 26(4), 465–487. <https://doi.org/10.1080/02692171.2011.595705>
- Dünhaupt, P. (2014). An empirical assessment of the contribution of financialization and corporate governance to the rise in income inequality. In *ECONSTOR* (41/2014; Vol. 41, Issue 4). <http://hdl.handle.net/10419/102709>
- Dünhaupt, P. (2017). Determinants of labour's income share in the era of financialisation. *Cambridge Journal of Economics*, 41(1), 283–306.  
<https://doi.org/10.1093/cje/bew023>
- Epstein, G. A. (2005). *Financialization and the World Economy*. Edward Elgar Publishing. <https://econpapers.repec.org/RePEc:elg:eebook:3455>
- Kenton, W. (2021). *Stock Market Capitalization-to-GDP Ratio\_ Definition and Formula*. Investopedia.  
<https://www.investopedia.com/terms/m/marketcapgdp.asp>
- Krippner, G. (2010). The Political Economy of Financial Exuberance. *Research in the Sociology of Organizations*, 30 Part B(07), 141–173.  
[https://doi.org/10.1108/S0733-558X\(2010\)000030B009](https://doi.org/10.1108/S0733-558X(2010)000030B009)
- Lestari, L. B. (2020). *Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2020* [Universitas Islam Indonesia].  
<https://dspace.uii.ac.id/123456789/28454>
- Lubis, K. A. (2013). *Penerapan Generalized Method Of Moments Pada Persamaan Simultan Panel Dinamis Untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* [Institut Teknologi Sepuluh Nopember].  
<https://repository.its.ac.id/62780/1/1312201718-Master Thesis.pdf>
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi pembangunan islam* (M. I. S & A.

- Sakti (eds.); Edisi Pert). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia. <https://knks.go.id/storage/upload/1627870706-Buku-Ekonomi-Pembangunan-Islam.pdf>
- Majeed, M. (2016). Distributional Consequences of Remittances: Evidence from Sixty-Five Developing Countries. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 10(2), 374–295.
- Majeed, M. T. (2015). Distributional Consequences of Globalization: Is Organization of the Islamic Conference Countries Different? *The International Trade Journal*, 29(04), 1–20.  
<https://doi.org/10.1080/08853908.2015.1024899>
- Muttaqin, H. (2010). *Tinjauan Ketimpangan Ekonomi di Negeri-Negeri Islam*. 2009, 1–11.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.  
<http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16/13>
- Pangaribuan, J. (2018). *Delusi Moneter* (M. S. Nugraha (ed.)). Penerbit Deepublish.
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*, 2(1), 32–50.
- Piketty, T., & Saez, E. (n.d.). Income Inequality in The United States, 1913-1998. *The Quarterly Journal Of Economics*, 118(1), 1–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1162/00335530360535135>
- Portes, L. S. V. (2009). REMITTANCES , POVERTY AND INEQUALITY. *Journal Of Economic Development*, 34(1), 127–140.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.422546>
- Prabowo, Y. R. (2018). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.  
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Putra, R. F. I., & Lisna, V. (2020). Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (Pgi Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia. *Jurnal Ekonomi Dan*

- Pembangunan*, 28(2), 77–89. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.77-89>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Niaga Swadaya.
- Stockhammer, E. (2010). *POLITICAL ECONOMY Financialization and the Global Economy* (Issue 240).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic Development. In S. Yagan, D. Battista, D. Alexander, & M. Cadigan (Eds.), *Pearson* (First Edit). Pearson. <http://eco.eco.basu.ac.ir/BasuContentFiles/57/57304a77-1269-4081-bd5b-4c66b84b06a4.pdf>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Data Variabel Penelitian

Country	Year	INCOME	ROA	SMC	RIG	EA	EI	ES	INCOME_TEN	GINI
Bangladesh	1998	16.33	1.01237	4.709266	3.212565	61.89855	9.697467	28.40398	44.55	0.550383
Bangladesh	1999	16.31	1.185356	3.366529	3.524038	61.38416	9.833558	28.78228	44.55	0.552035
Bangladesh	2000	16.23	1.28788	3.415329	3.686597	60.80127	10.03747	29.16128	44.49	0.552512
Bangladesh	2001	16.23	1.716894	2.786522	3.897946	57.97989	11.08146	30.93862	44.59	0.553198
Bangladesh	2002	16.42	1.836914	14.14502	5.222669	54.96515	12.29238	32.74247	44.87	0.556744
Bangladesh	2003	16.69	1.100647	2.667627	5.305388	51.73496	13.68107	34.58396	45.22	0.56149
Bangladesh	2004	16.7	1.694664	4.304808	5.504373	49.96922	14.07212	35.95868	45.32	0.562193
Bangladesh	2005	16.77	1.316002	4.627028	6.685179	48.07627	14.5177	37.40603	45.48	0.563877
Bangladesh	2006	16.76	1.663798	4.813034	7.557205	48.07571	14.51964	37.40464	45.13	0.56108
Bangladesh	2007	16.82	1.805478	7.766894	8.242885	47.8953	15.23786	36.86686	44.88	0.559582
Bangladesh	2008	16.31	1.361691	11.29513	9.757161	47.7229	15.99207	36.28503	44.07	0.549355
Bangladesh	2009	16.12	2.28442	15.67513	10.26628	47.53321	16.78944	35.67736	43.62	0.544388
Bangladesh	2010	16.36	2.921018	26.25208	9.412126	47.30638	17.62723	35.0664	43.63	0.546304
Bangladesh	2011	16.25	1.899847	34.32513	9.383759	46.66772	18.54114	34.79112	43.29	0.541763
Bangladesh	2012	16.31	-0.352752	14.45791	10.58794	45.91011	19.60781	34.48207	43.16	0.540212
Bangladesh	2013	16.33	1.30392	34.10785352	9.245225	45.09919	20.78889	34.11192	43.02	0.538356
Bangladesh	2014	16.27	1.127872	39.59726909	8.669053	44.38585	20.55099	35.06317	42.8	0.535408
Bangladesh	2015	16.12	0.9438752	33.56845328	7.840701	43.54638	20.46674	35.98689	42.48	0.530954
Bangladesh	2016	16.15	0.5899651	31.00443	6.130693	42.66475	20.45953	36.87573	42.39	0.529837

Bangladesh	2017	16.16	0.8419264	31.17171	5.405263	40.5973	20.41933	38.98337	42.4	0.530009
Bangladesh	2018	16.16	0.6946384	24.08074601	4.843577455	39.42393	20.66612	39.90997	42.4	0.530009
Bangladesh	2019	16.16	0.6811541	18.33982574	5.228316622	38.32538	20.94673	40.72791	42.4	0.530009
Bangladesh	2020	16.16	0.6297642	24.00993117	5.817470525	37.87102	21.24903	40.87996	42.4	0.530009
P. Gading	1998	17.79	1.315394	9.303171234	1.130409	51.115	12.57307	36.31193	49.5	0.599674
P. Gading	1999	18.55	1.22434	6.854011537	1.111454	50.8007	12.53241	36.66689	50.51	0.609893
P. Gading	2000	19.36	0.9137864	2.632056233	1.113343	50.70218	12.3481	36.94973	51.6	0.620819
P. Gading	2001	20.24	0.5443602	5.854839776	1.036446	50.77925	12.02133	37.19942	52.76	0.632529
P. Gading	2002	21.18	0.3397351	7.281943257	0.9726509	50.84768	11.7543	37.39802	54.01	0.64511
P. Gading	2003	20.72	0.4933201	7.764582159	0.9251139	51.04139	11.40889	37.54972	53.4	0.639985
P. Gading	2004	20.27	0.7976408	8.858395906	0.9616646	50.48253	11.34968	38.1678	52.79	0.634843
P. Gading	2005	19.82	0.3041182	9.703449067	0.9550748	50.12309	11.22827	38.64864	52.17	0.629686
P. Gading	2006	19.36	1.745393	16.43602657	0.9368163	49.75168	11.15292	39.09538	51.55	0.624514
P. Gading	2007	18.91	1.860553	28.87741107	0.907864	49.38123	11.09067	39.52809	50.93	0.619325
P. Gading	2008	18.45	1.725806	20.79857788	0.821123	48.85712	11.09636	40.04651	50.31	0.614121
P. Gading	2009	18.21	1.437283	18.07289949	1.29782	48.23253	11.16734	40.60011	49.99	0.611663
P. Gading	2010	17.99	1.516085	20.48905841	1.500844	47.57069	11.25554	41.17377	49.69	0.60934
P. Gading	2011	17.78	0.0980631	17.13536057	1.562563	47.44594	11.14191	41.41215	49.41	0.607143
P. Gading	2012	17.58	1.008438	25.007	1.370285	46.32995	11.44618	42.22386	49.14	0.60506
P. Gading	2013	17.39	2.352904	27.6398137	1.230383	45.17015	11.81752	43.01233	48.89	0.603084
P. Gading	2014	17.21	1.523009	23.97559106	1.094954	44.27877	11.98625	43.73498	48.65	0.601207
P. Gading	2015	17.21	1.793623	27.26864285	1.014897	43.50146	12.11699	44.38154	48.65	0.601207
P. Gading	2016	17.21	1.80624	25.77682976	0.9694954	42.7547	12.26642	44.97887	48.65	0.601207
P. Gading	2017	17.21	1.805289	24.2026471	0.8992645	41.89127	12.51489	45.59383	48.65	0.601207
P. Gading	2018	17.21	1.527613	14.57179655	0.572381204	43.95443	11.43572	44.60984	48.65	0.601207



P. Gading	2019	17.21	1.579065	13.83705086	0.56080225	45.94494	10.44557	43.60949	48.65	0.601207
P. Gading	2020	17.21	1.709096	11.95038266	0.536520387	45.56653	10.57552	43.85796	48.65	0.601207
Indonesia	1998	13.99	-29.11687	23.13136704	1.003892	44.97375	16.2618	38.76444	39.46	0.508964
Indonesia	1999	13.58	-12.93348	45.74575134	0.7921352	43.23329	17.79947	38.96724	38.74	0.501784
Indonesia	2000	13.7	0.4401299	16.24793089	0.7212415	45.27798	17.43706	37.28495	38.84	0.504167
Indonesia	2001	14.67	0.8344864	14.33362262	0.6519289	43.77068	18.7387	37.49062	39.86	0.514094
Indonesia	2002	14.29	1.391063	15.36689466	0.643419	44.33825	18.76159	36.90016	39.74	0.515144
Indonesia	2003	13.88	1.769379	23.28171674	0.6341073	46.37889	17.70935	35.91175	39.6	0.515901
Indonesia	2004	15.17	2.349745	28.52029714	0.7266538	43.32995	18.00464	38.66541	41.21	0.530867
Indonesia	2005	16.12	1.584395	28.48445573	1.895843	43.99477	18.76234	37.24288	42.41	0.54134
Indonesia	2006	15.4	1.716286	38.09588394	1.569616	42.06412	18.59121	39.34468	41.77	0.532603
Indonesia	2007	15.84	1.684994	48.97842945	1.428529	41.26119	18.81576	39.92308	42.44	0.5432
Indonesia	2008	18.12	1.134124	19.35614609	1.331599	41.09618	18.44164	40.4622	46.54	0.587445
Indonesia	2009	20.15	1.899302	39.83495235	1.258925	40.45368	18.29562	41.25071	47.88	0.59862
Indonesia	2010	16.36	2.262043	47.7275708	0.915919	39.12809	18.65438	42.21755	42.96	0.555173
Indonesia	2011	17.56	2.267141	43.68649336	0.7753875	37.1929	19.99049	42.81665	44.84	0.570567
Indonesia	2012	17.48	2.310783	46.65394903	0.7857537	35.93074	21.0701	42.9992	44.29	0.562947
Indonesia	2013	17.03	2.127987	37.99064551	0.8344349	34.97517	20.95411	44.07069	43.54	0.555364
Indonesia	2014	17.06	2.155958	47.38662528	0.9599262	34.28241	21.3959	44.32175	43.43	0.554963
Indonesia	2015	18.08	1.751854	41.03725644	1.122045	33.04387	22.03846	44.91769	44.97	0.566821
Indonesia	2016	15.82	1.717823	45.68924907	0.9557756	31.82045	21.72385	46.45575	43.15	0.553304
Indonesia	2017	15.53	1.909402	51.26792744	0.8852986	30.79004	22.01767	47.1923	41.73	0.544676
Indonesia	2018	17.85	1.882264	46.70240964	1.076048273	29.71325	22.27278	48.01399	46.86	0.598376
Indonesia	2019	17.85	1.931796	46.76274878	1.042480246	28.72393	22.29776	48.97831	46.86	0.598376
Indonesia	2020	17.85	1.134742	46.85852788	0.911592236	29.57159	21.53538	48.89307	46.86	0.598376

Jordan	1998	15.6	1.041321	71.18028	19.49788	4.371307	20.42585	75.20284	45.77	0.569758
Jordan	1999	16.31	0.7591062	71.16373	20.41983	4.292285	20.32213	75.38568	46.67	0.577294
Jordan	2000	16.99	0.8458199	63.38435	21.809	4.208073	20.36461	75.42732	47.54	0.58449
Jordan	2001	17.64	0.8969299	62.89711	22.40869	4.074653	20.62398	75.30146	48.37	0.59137
Jordan	2002	18.27	0.7265592	70.04787	22.28009	3.933903	21.12162	74.94438	49.17	0.597953
Jordan	2003	18.69	0.7973829	88.39053	21.58887	4.048262	23.24831	72.70352	49.46	0.601396
Jordan	2004	19.07	1.036155	128.1775	20.0453	4.114455	25.81162	70.07392	49.73	0.604587
Jordan	2005	19.43	1.618195	220.1157	19.23059	3.968251	25.44684	70.58491	49.98	0.607553
Jordan	2006	19.77	1.706272	224.858	18.55581	3.828215	25.21111	70.96067	50.21	0.610318
Jordan	2007	20.11	1.739425	238.6757243	19.44046	3.706817	25.00985	71.28333	50.64	0.610919
Jordan	2008	20.43	1.647604	158.4219033	15.79828	3.622967	24.68505	71.69199	51.04	0.611495
Jordan	2009	21.5	1.192494	129.7041759	14.45367	3.557925	24.2294	72.2126	51.57	0.612411
Jordan	2010	22.67	0.9817913	113.7489595	13.64503	3.559568	23.59529	72.84514	52.15	0.613409
Jordan	2011	20.92	1.216798	92.07046018	12.73298	3.546764	23.06503	73.38821	50.97	0.604673
Jordan	2012	19.05	1.104711	85.24689003	12.42747	3.540144	22.46786	73.992	49.71	0.595343
Jordan	2013	17.05	1.444024	74.7782575	15.86554	3.531548	21.96126	74.50726	48.36	0.585356
Jordan	2014	17.05	1.160319	69.35276591	17.64251	3.499667	21.48846	75.01182	48.36	0.585357
Jordan	2015	17.05	1.11545	65.96107021	14.086	3.468973	20.99596	75.53506	48.36	0.585356
Jordan	2016	17.05	1.066564	61.60035029	11.1449	3.42837	20.51855	76.05303	48.36	0.585357
Jordan	2017	17.05	1.244782	57.60504924	10.87177	3.375154	20.14924	76.47565	48.36	0.585356
Jordan	2018	17.05	1.386665	52.43160895	10.31100553	3.742369	19.65595	76.60163	48.36	0.585356
Jordan	2019	17.05	1.254609	46.7537751	10.3403476	3.356185	18.43838	78.2054	48.36	0.585356
Jordan	2020	17.05	0.3394216	41.20577857	11.04769772	3.304796	17.57436	79.12084	48.36	0.585356
Kazakhstan	1998	14.08	4.845949	7.651459233	0.0289132	36.44812	16.2243	47.32758	42.6	0.554811
Kazakhstan	1999	14.27	3.445244	6.373231	0.0213386	36.50247	16.11768	47.37984	42.8	0.555626

Kazakhstan	2000	14.69	2.521145	4.537751	0.3688633	36.18422	16.20558	47.6102	43.21	0.559349
Kazakhstan	2001	15.22	2.481519	4.50376	0.3838784	35.51979	16.33577	48.14445	43.74	0.56483
Kazakhstan	2002	16.18	2.830251	5.233840525	0.4515568	35.47824	16.28284	48.2389	44.37	0.571311
Kazakhstan	2003	15.11	2.126413	7.867690298	0.1368561	35.25403	16.96133	47.78463	42.89	0.556979
Kazakhstan	2004	12.88	1.838444	9.134946807	0.1329667	33.50135	17.40928	49.08936	39.76	0.511434
Kazakhstan	2005	15.58	2.101144	18.43134323	0.1085748	32.40524	18.00536	49.5894	42.01	0.537912
Kazakhstan	2006	16.59	1.930966	53.93364805	0.1031924	31.53509	18.44127	50.02364	42.57	0.542113
Kazakhstan	2007	15.18	2.418705	39.46356191	0.1363773	31.22453	18.92106	49.85441	40.96	0.523371
Kazakhstan	2008	15.1	-15.47151	17.43969487	0.0941015	30.16016	18.9236	50.91624	41.19	0.530545
Kazakhstan	2009	15.67	-24.18154	24.22139822	0.1718875	29.01663	18.63881	52.34456	41.82	0.54253
Kazakhstan	2010	15.18	15.06208	18.01635106	0.1523541	28.28287	18.71557	53.00156	41.38	0.53661
Kazakhstan	2011	13.79	-0.421737	11.70000445	0.0932936	26.45394	18.96381	54.58225	39.48	0.514291
Kazakhstan	2012	13.97	3.056554	11.31863557	0.1360513	25.53955	19.3824	55.07805	39.72	0.518652
Kazakhstan	2013	14.18	0.5043043	11.08384628	0.1442756	24.19434	19.82475	55.98091	39.74	0.51704
Kazakhstan	2014	13.84	1.335466	10.37571102	0.1812795	20.9803	20.26603	58.75368	38.79	0.502257
Kazakhstan	2015	12.71	0.5756463	18.9230309	0.1595923	18.01286	20.56165	61.4255	37.3	0.481577
Kazakhstan	2016	14.61	0.6638018	29.25532215	0.2798442	17.51076	20.41689	62.07236	40.47	0.525131
Kazakhstan	2017	14.8	-1.003769	27.31214972	0.3440553	16.9415	20.43049	62.62803	40.77	0.528077
Kazakhstan	2018	14.88	2.211614	20.63413129	0.344618824	16.32204	20.52759	63.15038	41.2	0.531443
Kazakhstan	2019	14.88	3.247405	24.7553562	0.278573143	15.60106	20.62079	63.77815	41.2	0.531443
Kazakhstan	2020	14.88	2.60731	26.42142933	0.218836845	15.47029	20.6257	63.904	41.2	0.531443
Malaysia	1998	19.64	-0.932025	132.4161587	0.2626995	18.79738	31.77008	49.43253	46.89	0.58522
Malaysia	1999	19.41	0.3780921	176.7664953	0.4079584	18.37222	31.69906	49.92872	46.37	0.58057
Malaysia	2000	19.2	0.5941889	120.6483714	0.3650382	18.36341	32.1837	49.45289	45.9	0.57638
Malaysia	2001	19.01	0.809767	128.2342403	0.395656	15.13182	33.10748	51.76068	45.47	0.572586

Malaysia	2002	18.84	1.061388	124.7235892	0.4313539	14.92749	31.98327	53.08924	45.08	0.569134
Malaysia	2003	17.88	1.183648	145.9262648	0.5181854	14.26777	32.02294	53.7093	45.04	0.569746
Malaysia	2004	16.91	1.871441	145.5908267	0.6427817	14.55583	30.12575	55.31838	44.99	0.570358
Malaysia	2005	17.32	1.086297	125.7663069	0.7781932	14.63755	29.72903	55.63343	45.46	0.574121
Malaysia	2006	17.72	0.4336394	144.8024507	0.8393068	14.63247	30.2586	55.10897	45.93	0.577884
Malaysia	2007	18.13	0.6097155	168.0671232	0.8040578	14.73004	28.46163	56.80829	46.4	0.581647
Malaysia	2008	18.09	0.4391519	81.98778838	0.57582	13.9589	28.67352	57.36756	45.53	0.574566
Malaysia	2009	18.05	0.8047033	142.9955433	0.5591248	13.49623	27.01228	59.49153	44.65	0.56748
Malaysia	2010	17.52	1.080191	160.2598047	0.4324916	13.30248	27.61269	59.08484	43.9	0.56021
Malaysia	2011	16.99	2.901116	132.7810762	0.4066079	13.39134	27.56528	59.04337	43.16	0.552928
Malaysia	2012	16.46	1.731254	148.3853507	0.4114594	13.25115	27.57532	59.17356	42.41	0.545635
Malaysia	2013	15.66	1.47641	154.7858846	0.4402941	12.69298	27.94262	59.36437	41.34	0.531784
Malaysia	2014	14.87	1.35768	135.7752187	0.4672272	12.58943	27.74701	59.66356	40.27	0.517891
Malaysia	2015	14.87	0.9344329	127.0849861	0.5541199	12.46907	27.51884	60.01207	40.27	0.517891
Malaysia	2016	14.87	1.036746	119.4296398	0.5404885	11.36711	27.4868	61.14611	40.27	0.517891
Malaysia	2017	14.87	1.567044	142.8251646	0.5236439	11.01605	27.50484	61.47913	40.27	0.517891
Malaysia	2018	14.87	1.201691	110.9331144	0.469793185	10.59484	27.50637	61.89882	40.27	0.517891
Malaysia	2019	14.87	1.165243	110.6201766	0.437421277	10.2274	27.49846	62.27414	40.27	0.517891
Malaysia	2020	14.87	0.7328537	129.4066951	0.422924295	9.950604	27.75386	62.29552	40.27	0.517891
Nigeria	1998	12.52	2.688271	18.90275532	0.8214534	50.43721	11.2821	38.28069	46.49	0.592121
Nigeria	1999	12.74	0.9523516	4.951070582	2.191339	50.0396	11.25176	38.70865	46.44	0.590096
Nigeria	2000	12.95	2.557984	7.47089	2.004105	49.2726	11.31613	39.41127	46.39	0.58807
Nigeria	2001	13.16	3.260707	10.89224	1.57586	48.565	11.40029	40.0347	46.34	0.586042
Nigeria	2002	13.37	2.443406	2.497462112	1.267441	47.92553	11.51595	40.55851	46.29	0.584012
Nigeria	2003	13.58	1.841045	10.70947	1.01306	46.8777	11.63997	41.48232	46.24	0.581982

Nigeria	2004	13.89	2.024813	11.68635014	1.666399	45.55516	11.79096	42.65388	46.83	0.576809
Nigeria	2005	14.19	2.096575	12.66233964	8.311897	44.87226	11.45603	43.6717	47.42	0.57163
Nigeria	2006	14.49	1.754297	13.76801349	7.171477	44.1769	11.13574	44.68734	48	0.566443
Nigeria	2007	14.79	2.965929	30.50899275	6.535831	43.50106	10.8579	45.64104	48.59	0.56125
Nigeria	2008	15.09	2.517211	14.15777535	5.697714	42.85565	10.61628	46.52808	49.18	0.556051
Nigeria	2009	15.39	-12.8298	10.92286182	6.293032	42.16732	10.41845	47.41424	49.76	0.550844
Nigeria	2010	14.97	2.916968	13.77321651	5.43392	41.3431	10.26196	48.39493	48.98	0.545631
Nigeria	2011	14.55	0.217465	9.416535754	5.02441	40.58178	10.14651	49.27172	48.2	0.544964
Nigeria	2012	14.13	2.99869	12.11394677	4.471927	39.46394	10.94215	49.5939	47.42	0.544298
Nigeria	2013	13.71	2.041816	15.49841183	4.038542	38.27072	11.80738	49.92189	46.64	0.545298
Nigeria	2014	13.28	2.086389	10.93139639	3.659826	37.52303	12.04352	50.43346	45.86	0.546297
Nigeria	2015	12.86	1.471603	10.13613901	4.27789	37.0064	12.15567	50.83793	45.08	0.547295
Nigeria	2016	12.44	1.531395	7.362536524	4.863317	36.67591	12.14039	51.18371	44.29	0.546579
Nigeria	2017	12.01	2.435378	9.905001389	5.855216	36.29753	12.1368	51.56567	43.51	0.545864
Nigeria	2018	11.59	2.12243	7.473943432	5.764468143	35.91854	12.15275	51.92871	42.72	0.545149
Nigeria	2019	11.59	2.207659	9.80130289	5.313148396	35.51901	12.19518	52.2858	42.72	0.545149
Nigeria	2020	11.59	1.730428	13.08865554	3.981395111	35.75922	12.39887	51.84192	42.72	0.545149
Oman	1998	19.07	2.026006	31.37612892	0.276883	6.816175	9.302187	83.88164	54.88	0.671078
Oman	1999	19.07	1.685144	26.78918613	0.2482472	6.623607	10.07433	83.30193	54.88	0.671078
Oman	2000	19.07	1.421207	21.41417488	0.199924	6.393048	11.18739	82.41969	54.88	0.671078
Oman	2001	19.07	0.2169491	20.88782589	0.2005535	6.660557	12.41119	80.92825	54.88	0.671078
Oman	2002	19.07	1.538462	22.81578	0.1936758	6.967177	13.74588	79.28694	54.88	0.671078
Oman	2003	19.07	0.1569038	28.67443	0.1803275	7.296759	15.21052	77.49272	54.88	0.671078
Oman	2004	19.07	1.78812	38.09973911	0.1575366	7.613254	16.87682	75.50993	54.88	0.671078
Oman	2005	19.07	2.558398	49.12468338	0.1255125	7.935177	18.92656	73.13837	54.88	0.671078

Oman	2006	19.07	2.77548	43.27194035	0.1048255	8.203465	21.14225	70.65418	54.88	0.671078
Oman	2007	19.07	2.627542	63.40028377	0.0926967	8.418843	23.63868	67.94238	54.88	0.671078
Oman	2008	19.07	2.078922	33.80475662	0.064053	8.61672	26.18673	65.19646	54.88	0.671078
Oman	2009	19.07	1.438191	46.43465564	0.0806222	6.755557	31.09602	62.14842	54.88	0.671078
Oman	2010	19.07	1.719822	43.56735804	0.0665247	5.15779	36.88029	57.96192	54.88	0.671078
Oman	2011	19.07	1.592818	34.66345348	0.0574229	5.24017	36.78397	57.97586	54.88	0.671078
Oman	2012	19.07	1.643455	34.65473181	0.0508699	5.247045	37.27767	57.47528	54.88	0.671078
Oman	2013	19.07	1.665032	40.88083915	0.049517	5.273987	37.40508	57.32088	54.88	0.671078
Oman	2014	19.07	1.558329	40.80999081	0.048117	5.291832	37.33904	57.36908	54.88	0.671078
Oman	2015	19.07	1.50732	52.24590975	0.0566031	5.251382	37.31281	57.43586	54.88	0.671078
Oman	2016	19.07	1.343307	30.99381765	0.0591611	4.893672	40.92676	54.17957	54.88	0.671078
Oman	2017	19.07	1.336413	26.34151627	0.0551138	4.65444	43.40836	51.9372	54.88	0.671078
Oman	2018	19.07	1.375368	20.52590041	0.042633015	4.360339	46.22538	49.41428	54.88	0.671078
Oman	2019	19.07	1.285446	19.44051005	0.044300844	4.226548	47.04473	48.72872	54.88	0.671078
Oman	2020	19.07	0.8326092	21.71077694	0.051392456	4.184162	47.75627	48.05962	54.88	0.671078
Tunisia	1998	16.42	1.110453	9.965797829	3.294661	21.98195	32.66983	45.34822	48.88	0.603394
Tunisia	1999	16.23	1.13653	10.23398	3.317856	21.45161	32.7557	45.79269	48.84	0.602234
Tunisia	2000	16.04	1.240842	11.85192	3.706731	20.89752	32.75453	46.34796	48.8	0.601073
Tunisia	2001	15.37	1.159125	11.07566	4.201686	20.33973	32.68884	46.97143	48.15	0.594444
Tunisia	2002	14.7	0.7247232	9.455738	4.624923	19.98729	32.37644	47.63627	47.5	0.587816
Tunisia	2003	14.03	0.6906365	8.713747	4.554147	19.53258	32.34158	48.12581	46.85	0.581189
Tunisia	2004	13.36	0.4756217	8.228862	4.590144	18.91807	32.50639	48.57557	46.2	0.574564
Tunisia	2005	12.69	0.528583	8.174361	4.315287	18.52519	32.42338	49.05143	45.55	0.56794
Tunisia	2006	12.33	0.0073879	10.12907	4.392402	19.4382	32.29873	48.26308	45	0.563503
Tunisia	2007	11.98	0.2648336	12.47259	4.409772	18.70204	32.85407	48.44389	44.44	0.559066

Tunisia	2008	11.62	1.00281	13.24231	4.4073	18.02175	33.52659	48.45166	43.88	0.554628
Tunisia	2009	11.26	1.066118	17.23837	4.520749	18.47122	32.32574	49.20304	43.33	0.550189
Tunisia	2010	10.9	0.4649801	23.05260963	4.683885	17.9461	33.42039	48.63351	42.77	0.54575
Tunisia	2011	10.9	0.4093193	20.07776169	4.37562	16.36118	33.72797	49.91082	42.49	0.542128
Tunisia	2012	10.91	0.5230573	19.54045	5.029989	17.0738	33.13601	49.79019	42.21	0.538501
Tunisia	2013	10.91	-0.32663	17.6659412	4.952345	15.36476	33.38401	51.25123	41.93	0.534869
Tunisia	2014	10.91	0.9913418	17.39324336	4.92653	14.8673	33.5464	51.58628	41.65	0.531232
Tunisia	2015	10.91	0.8996	19.26440601	4.56839	14.75137	33.10419	52.14444	41.37	0.52759
Tunisia	2016	10.91	1.119515	19.04881951	4.356178	14.76538	33.35315	51.88145	41.37	0.52759
Tunisia	2017	10.91	1.299025	21.1616477	4.73148	14.81231	33.28976	51.89793	41.37	0.52759
Tunisia	2018	10.91	1.14786	19.51224151	4.45646867	14.512	33.31933	52.16867	41.37	0.52759
Tunisia	2019	10.91	1.326809	20.2911443	4.891083935	14.29192	33.32943	52.37864	41.37	0.52759
Tunisia	2020	10.91	0.9469187	20.15079167	5.565334297	14.28303	33.6516	52.06541	41.37	0.52759
Turki	1998	21.78	-0.5102	12.19187148	1.942207	41.02421	22.51851	36.45726	54.96	0.636938
Turki	1999	21.87	-0.720444	43.96341797	1.771504	39.62471	22.19075	38.18454	55.02	0.637006
Turki	2000	21.95	-0.031671	25.41384178	1.670456	35.99925	23.97942	40.02131	55.08	0.637074
Turki	2001	22.04	-4.45545	23.98399731	1.391248	37.57665	22.69094	39.73238	55.14	0.63714
Turki	2002	22.12	1.265164	15.00249219	0.8119847	34.92086	23.00272	42.07643	55.19	0.637205
Turki	2003	21.56	2.120278	21.73574247	0.2337865	33.88189	22.75027	43.36786	54.57	0.629889
Turki	2004	20.95	3.440971	24.04102705	0.1986231	29.10045	24.88794	46.01162	52.71	0.616411
Turki	2005	18.16	2.786407	31.60074531	0.2728272	25.68396	26.33677	47.97927	50.2	0.594492
Turki	2006	17.17	2.824375	28.87942716	0.3317726	24.06013	26.7692	49.1707	49.22	0.583235
Turki	2007	16.58	2.961507	41.76064122	0.3101647	23.47755	26.74945	49.77301	48.38	0.576865
Turki	2008	17.72	1.701306	15.26153479	0.3191006	23.66866	26.80994	49.52141	49.56	0.585263
Turki	2009	19.06	2.558454	35.68246391	0.2844999	22.94777	25.30252	51.74969	51.27	0.60137

Turki	2010	19.34	2.361632	38.92484176	0.2356517	23.70436	26.22223	50.07343	50.77	0.592967
Turki	2011	18.64	1.59719	23.49585253	0.2261797	24.15854	26.46148	49.37998	51.01	0.594552
Turki	2012	19.25	1.853846	35.79526975	0.2152218	23.55573	26.02746	50.41682	51.05	0.59532
Turki	2013	18.33	1.488421	20.43735541	0.1999833	22.92381	26.39072	50.68549	50.51	0.5856
Turki	2014	20.27	1.340745	23.40507426	0.1861514	21.08507	27.85738	51.05753	51.37	0.593293
Turki	2015	20.91	1.10427	21.85100629	0.1622476	20.40625	27.22581	52.36792	52.08	0.599082
Turki	2016	19.28	1.397473	19.75006639	0.1373128	19.50106	26.7759	53.72306	52.39	0.607027
Turki	2017	20.61	1.636915	26.48577529	0.1230698	19.38381	26.53782	54.07838	53.17	0.612336
Turki	2018	20.38	1.294359	19.17391749	0.144899257	18.43071	26.66437	54.90492	53.2	0.613675
Turki	2019	19.03	0.972743	24.3396446	0.11158814	18.10844	25.31923	56.57231	51.44	0.598357
Turki	2020	20.41	0.943904	32.96919689	0.112454804	17.55452	26.24039	56.20508	53.03	0.612383



## Data Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
real_income	230	16.59361	2.72581	10.9	22.67
real_roa	230	1.385519	.8151828	-.3527516	2.916968
real_smc	230	3.237497	.9758297	.915275	5.475106
real_rig	230	3.301675	4.417567	.0591611	15.86554
real_ea	230	26.94725	16.1594	3.622967	50.70218
real_ei	230	21.30311	7.577542	10.8579	33.72797
real_es	230	51.21997	11.83293	35.67736	75.53506

## Data First Difference GMM

```

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       200
Group variable: count                            Number of groups =       10
Time variable: year

Obs per group:
    min =       20
    avg =       20
    max =       20

Number of instruments =    171                    Wald chi2(8)    =    893.51
                                                    Prob > chi2    =    0.0000

```

One-step results

(Std. err. adjusted for clustering on count)

real_income	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
real_income						
L1.	.8378843	.1378456	6.08	0.000	.5677119	1.108057
L2.	-.1202209	.1172606	-1.03	0.305	-.3500474	.1096056
real_roa	-5.86702	2.7318	-2.15	0.032	-11.22125	-.5127891
real_smc	2.359564	6.221384	0.38	0.704	-9.834125	14.55325
real_rig	2.258038	1.483516	1.52	0.128	-.6496003	5.165676
real_ea	1.471455	.7236085	2.03	0.042	.0532081	2.889701
real_ei	.8321511	1.18032	0.71	0.481	-1.481233	3.145535
real_es	.415101	.5165067	0.80	0.422	-.5972336	1.427436
_cons	-6.235116	61.09958	-0.10	0.919	-125.9881	113.5179

Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)real\_income

Standard: D.real\_roa D.real\_smc D.real\_rig D.real\_ea D.real\_ei

D.real\_es

Instruments for level equation

Standard: \_cons

## Data Uji Sargan

```
. estat sargan
```

Sargan test of overidentifying restrictions

H0: Overidentifying restrictions are valid

```
chi2(162) = 182.4523
```

```
Prob > chi2 = 0.1296
```

## Data Uji Arellano Bond

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors  
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-2.1606	0.0307
2	-1.3119	0.1895

## Data Uji Fixed Effect Model

Fixed-effects (within) regression  
Group variable: count

Number of obs = 210  
Number of groups = 10

R-squared:  
Within = 0.7008  
Between = 0.9621  
Overall = 0.8795

Obs per group:  
min = 21  
avg = 21.0  
max = 21

corr(u\_i, Xb) = 0.6685  
F(8,192) = 56.22  
Prob > F = 0.0000

real_income	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
real_income						
L1.	.8687321	.0714627	12.16	0.000	.7277793	1.009685
L2.	-.1155472	.0683687	-1.69	0.093	-.2503974	.019303
real_roa	-4.812545	2.573817	-1.87	0.063	-9.889133	.2640436
real_smc	.6534983	4.429143	0.15	0.883	-8.082527	9.389524
real_rig	1.809185	1.622859	1.11	0.266	-1.391736	5.010106
real_ea	1.282941	1.389922	0.92	0.357	-1.458536	4.024418
real_ei	1.058395	1.650873	0.64	0.522	-2.197781	4.314571
real_es	.3963334	1.33611	0.30	0.767	-2.239004	3.031671
_cons	-9.659847	132.895	-0.07	0.942	-271.7814	252.4617
sigma_u	26.673851					
sigma_e	25.375933					
rho	.52492059	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u\_i=0: F(9, 192) = 3.58                      Prob > F = 0.0004

## Data Uji Pooled Least Square

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	210
Model	1498382.29	8	187297.787	F(8, 201)	=	260.71
Residual	144403.571	201	718.425726	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9121
				Adj R-squared	=	0.9086
Total	1642785.87	209	7860.21945	Root MSE	=	26.803

real_income	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
real_income						
L1.	1.003218	.0709688	14.14	0.000	.8632791	1.143157
L2.	-.0691977	.0702149	-0.99	0.326	-.2076501	.0692547
real_roa	-2.668442	2.49311	-1.07	0.286	-7.584446	2.247563
real_smc	3.516611	2.792932	1.26	0.209	-1.990595	9.023817
real_rig	.0458979	.4675783	0.10	0.922	-.8760901	.9678859
real_ea	-1.221273	1.031079	-1.18	0.238	-3.254393	.8118469
real_ei	-1.675138	1.151738	-1.45	0.147	-3.946177	.5959002
real_es	-1.287178	1.094187	-1.18	0.241	-3.444736	.8703804
_cons	144.388	106.267	1.36	0.176	-65.15308	353.9291

## Data Uji System GMM

System dynamic panel-data estimation	Number of obs	=	210
Group variable: count	Number of groups	=	10
Time variable: year	Obs per group:		
	min	=	21
	avg	=	21
	max	=	21
Number of instruments = 192	Wald chi2(8)	=	581.79
	Prob > chi2	=	0.0000

### One-step results

real_income	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
real_income						
L1.	.872523	.052439	16.64	0.000	.7697444	.9753016
L2.	-.1142662	.0503158	-2.27	0.023	-.2128834	-.015649
real_roa	-5.661044	2.759911	-2.05	0.040	-11.07037	-.2517191
real_smc	2.078505	4.555329	0.46	0.648	-6.849776	11.00679
real_rig	.775842	1.100509	0.70	0.481	-1.381116	2.9328
real_ea	1.903529	1.433442	1.33	0.184	-.9059655	4.713024
real_ei	.8940703	1.708441	0.52	0.601	-2.454412	4.242553
real_es	.9759027	1.398867	0.70	0.485	-1.765825	3.717631
_cons	-53.81489	139.3472	-0.39	0.699	-326.9303	219.3006

### Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)real\_income  
 Standard: D.real\_roa D.real\_smc D.real\_rig D.real\_ea D.real\_ei  
 D.real\_es

### Instruments for level equation

GMM-type: LD.real\_income  
 Standard: \_cons

**Tabel Perbandingan Dengan Pendapatan 1% Teratas Sebagai Variabel Dependen**

Variable	fdgmm	fem	sysgmm	pls
real_income				
L1.	.83788428***	.86873209***	.87252299***	1.003218***
L2.	-.1202209	-.11554721	-.11426619*	-.0691977
real_roa	-5.8670196*	-4.8125446	-5.6610444*	-2.6684419
real_smc	2.3595641	.65349834	2.0785048	3.5166111
real_rig	2.2580379	1.8091847	.77584201	.04589793
real_ea	1.4714547*	1.2829409	1.9035292	-1.2212732
real_ei	.83215107	1.0583949	.89407026	-1.6751383
real_es	.415101	.3963334	.97590268	-1.2871777
_cons	-6.2351164	-9.6598471	-53.814887	144.388
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

**Tabel Perbandingan Dengan Pendapatan 10% Teratas Sebagai Variabel Dependen**

Variable	fdgmm	fem	sysgmm	pls
real_ten				
L1.	.72402305***	.77998199***	.78394536***	.89653949***
L2.	.02498591	.02590494	.02334297	.06935063
real_roa	-.22870412**	-.15852059	-.28809834**	-.09200573
real_smc	-.14518059	-.17225066	.16747975	.10672393
real_rig	.09024488	.0768147	-.00012438	-.00139676
real_ea	.04246834	.03201938	-.00777221	-.06582697
real_ei	.01386809	.03335335	-.07290988	-.09064705*
real_es	.02219079	.01731814	-.01891118	-.06293285
_cons	9.6063508**	7.0773771	11.552594*	8.2140078
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

**Tabel Perbandingan Dengan Pendapatan Rasio Gini Sebagai Variabel Dependen**

Variable	fdgmm	fem	sysgmm	pls
real_gini				
L1.	.77876467***	.81125823***	.80294646***	.9161096***
L2.	.0265635	.02659116	.00352339	.03715879
real_roa	2.810e-08*	2.020e-08	2.633e-08	2.212e-08
real_smc	2.351e-08	4.587e-08	-1.723e-08	-2.279e-08
real_rig	-5.503e-09	6.777e-10	-2.432e-08	2.138e-09
real_ea	-6.015e-09	-7.066e-09	4.841e-09	1.790e-08
real_ei	4.182e-09	-9.457e-09	2.762e-08	2.297e-08
real_es	-6.595e-09	-5.113e-09	7.715e-09	1.733e-08
_cons	1.372e-06***	1.362e-06	3.472e-08	-1.553e-06
N	200	210	210	210

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001